

**PENINGKATAN *SOFT SKILLS* SISWA SMK  
MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh :**

**V. Agus Budi Saputro**

**07503242006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2011**

**PENINGKATAN *SOFT SKILLS* SISWA SMK  
MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh :**

**V. Agus Budi Saputro**

**07503242006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI  
PENINGKATAN *SOFT SKILLS* SISWA SMK  
MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh :

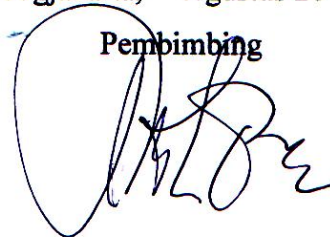
**V. AGUS BUDI SAPUTRO**

**NIM. 07503242006**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi untuk diujikan

Jogjakarta, Agustus 2011

Pembimbing



Prof. Dr. Thomas Sukardi

NIP. 19531125 197803 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENINGKATAN *SOFT SKILLS* SISWA SMK  
MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**


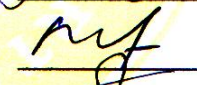

Oleh :

V. Agus Budi Saputro

NIM. 07503242006

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 9 September 2011  
Dan dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

### Susunan Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Thomas Sukardi	Ketua Penguji		26/9 2011
Riswan Dwi Djatmiko, M.Pd	Sekretaris Penguji		27/9 2011
Asnawi, M.Pd	Penguji Utama		

Yogyakarta, September 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed.D

NIP. 19540810 197803 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Peningkatan *Soft Skills* Siswa SMK Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Di SMK Muhammadiyah Prambanan” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Agustus 2011  
Yang menyatakan



(V. Agus Budi Saputro)

## **MOTTO**

Tidak semua orang sukses adalah orang yang baik,  
Tetapi orang yang baik adalah orang yang sukses.

Jadilah baik supaya kamu sukses,  
jangan jadi sukses tapi belum tentu baik

Jadilah orang yang berilmu seperti padi  
Semakin berisi semakin merunduk.

Dengan kerja keras dan penuh semangat pasti kita bisa meraih  
apa yang kita inginkan.

Jangan takut untuk mencoba dan mencoba,  
Walaupun gagal, tetapi kegagalan adalah awal sebuah keberhasilan

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Seiring rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini aku persembahkan untuk:*

- ♥ *Ayahanda ibunda dan nenek tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral dan spiritual serta doanya.*
- ♥ *Lucia Andri Endah Purwita dan Petrus Ardhi Dimas Pamungkas (kakak dan adik) serta ponakanku terima kasih atas dukungan dan motivasinya.*
- ♥ *Dede'nita thanks for dukungan cinta dan kasih sayangnya untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ♥ *Sahabat-sahabat seperjuangan.*
- ♥ *Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul berjudul **“Peningkatan *Soft Skills* Siswa SMK Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Di SMK Muhammadiyah Prambanan”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bambang Setya H.P, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.
4. Prof. Dr. Thomas Sukardi, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi, atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dari perencanaan sampai terselesaikannya laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Drs. Anton Subiyantoro, M.M, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah bersedia memberikan ijin penelitian.



6. Drs Aris Sumaryono, selaku guru pembimbing serta siswa Kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah membantu selama penelitian.
7. Teman-teman program studi pendidikan teknik mesin yang banyak memberikan dukungan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Besar harapan penulis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah wawasan dan pertimbangan para pengelola kegiatan pembelajaran di SMK kelompok teknologi dan industri, untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di masa mendatang. Penulis yakin laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap adanya kritik dan saran dari siapa saja demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	9
1. <i>Soft Skills</i> .....	9
a. Pengertian <i>Soft Skills</i> .....	9
b. Aspek <i>Soft Skills</i> .....	12
c. Elemen <i>Soft Skills</i> .....	15
2. <i>Cooperative Learning</i> .....	16

a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	16
b. Unsur-unsur Model <i>Cooperative Learning</i> .....	19
c. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	21
d. Ciri-ciri <i>Cooperative Learning</i> .....	23
e. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> .....	24
f. Manfaat <i>Cooperative Learning</i> .....	25
g. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	25
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Perumusan Hipotesis Tindakan.....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Model Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
E. Prosedur Penelitian .....	38
F. Pengumpulan Data .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Indikator Keberhasilan .....	47

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Siklus I .....	51
2. Siklus II .....	61
3. Siklus III.....	72
C. Pembahasan .....	82

1. Peningkatan Soft Skills Siswa Kelas XI MD Dalam Mata Pelajaran MPB .....	82
2. Peningkatan Pengembangan Aspek Soft Skills (Kejujuran, Tanggung Jawab, Etika, Kerjasama dan Komunikasi) Siswa Kelas XI MD Dengan Pembelajaran Kooperatif.....	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99
 DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dimensi Life Skills.....	15
Tabel 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	24
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 4. Kualifikasi Hasil Persentase Skor Angket.....	47
Tabel 5. Daftar Siswa Kelas XI MD .....	49
Tabel 6. Jadwal Siklus I.....	52
Tabel 7. Hasil Pengamatan Siklus I Aspek Kejujuran .....	54
Tabel 8. Hasil Pengamatan Siklus I Aspek Tanggung Jawab .....	56
Tabel 9. Hasil Pengamatan Siklus I Aspek Etika .....	57
Tabel 10. Hasil Pengamatan Siklus I Aspek Kerjasama .....	58
Tabel 11. Hasil Pengamatan Siklus I Aspek Komunikasi.....	59
Tabel 12. Rata-Rata Aspek Soft Skills Siklus I.....	60
Tabel 13. Jadwal Siklus II .....	62
Tabel 14. Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Kejujuran .....	65
Tabel 15. Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Tanggung Jawab .....	66
Tabel 16. Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Etika.....	67
Tabel 17. Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Kerjasama .....	68
Tabel 18. Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Komunikasi.....	69
Tabel 19. Rata-Rata Aspek Soft Skills Siklus II .....	70
Tabel 20. Jadwal siklus III.....	73

Tabel 21. Hasil Pengamatan Siklus III Aspek Kejujuran.....	75
Tabel 22. Hasil Pengamatan Siklus III Aspek Tanggung Jawab.....	76
Tabel 23. Hasil Pengamatan Siklus III Aspek Etika .....	78
Tabel 24. Hasil Pengamatan Siklus III Aspek Kerjasama.....	79
Tabel 25. Hasil Pengamatan Siklus III Aspek Komunikasi .....	80
Tabel 26. Rata-Rata Aspek Soft Skills Siklus III .....	81
Tabel 27. Hasil Analisis Angket Peningkatan Soft Skills Siswa.....	81
Tabel 28. Rerata Peningkatan Soft Skills Siswa Tiap Siklus .....	86
Tabel 29. Rata-Rata Aspek Kejujuran Siswa .....	88
Tabel 30. Rata-Rata Aspek Tanggung Jawab Siswa .....	90
Tabel 31. Rata-Rata Aspek Etika Siswa.....	92
Tabel 32. Rata-Rata Aspek Kerjasama Siswa .....	94
Tabel 33. Rata-Rata Aspek Komunikasi Siswa.....	95

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil observasi siswa.....	86
Grafik 2. Angket peningkatan soft skills siswa .....	87
Grafik 3. Hasil observasi soft skills aspek kejujuran.....	89
Grafik 4. Hasil observasi soft skills aspek tanggung jawab .....	91
Grafik 5. Hasil observasi soft skills aspek etika .....	92
Grafik 6. Hasil observasi soft skills aspek kerjasama.....	94
Grafik 7. Hasil observasi soft skills aspek komunikasi .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kemmis & Mc. Taggart.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 .....	101
Lampiran 2. <i>Job Sheet</i> Pertemuan 1 .....	103
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 .....	105
Lampiran 4. <i>Job Sheet</i> Pertemuan 2 .....	107
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3 .....	108
Lampiran 6. <i>Job Sheet</i> Pertemuan 3 .....	110
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4-5 .....	111
Lampiran 8. <i>Job Sheet</i> Pertemuan 4 .....	113
Lampiran 9. Lembar Persiapan Kerja Siswa .....	114
Lampiran 10. Angket Penelitian .....	115
Lampiran 11. Lembar Observasi .....	116
Lampiran 12. Hasil Angket Siswa .....	119
Lampiran 13. Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY .....	120
Lampiran 14. Surat Keterangan dari Sekretariat Daerah Pemerintahan Provinsi DIY .....	121
Lampiran 15. Surat Keterangan dari BAPPEDA Kabupaten Sleman .....	122
Lampiran 16. Surat Keterangan dari SMK Muhammadiyah Prambanan .....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dari waktu ke waktu terus diupayakan pemerintah. Hal ini merupakan upaya realisasi kemampuan setiap warga negara supaya dapat menghadapi masa depan yang sarat dengan tantangan, seiring dengan perkembangan kehidupan yang sangat kompleks. Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan pernah berhenti sejak seorang lahir hingga akhir hayatnya (*Long Life Education*).

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu mendidik generasi muda menjadi manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan baik moral maupun ketrampilan (*skills*). Sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun di tingkat global.

Dalam era global diperlukan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan *hard skills* dan juga memiliki *soft skills* yang baik. Seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan yang hanya mengutamakan *hard skills* dengan menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam bidang akademis, kini sudah tidak relevan lagi. Sekarang pendidikan juga harus berbasis pada pengembangan *soft skills*, sebab pengembangan *soft skills* sangat penting untuk pembentukan karakter setiap peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan juga dapat berinteraksi dengan masyarakat.

*Soft skills* merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungannya. Dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap masih bisa untuk dirasakan. Seperti misalnya perilaku sopan, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Pendidikan *soft skills* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan realita kehidupan. Sekarang sebuah kesuksesan seseorang tidak dapat hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*) saja, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan mengelola diri (*soft skills*). Berdasarkan penelitian Harvard University mengungkapkan bahwa kesuksesan karir seseorang 80 persen ditentukan oleh *soft skills*-nya sementara 20 persen sisanya ditentukan oleh *hard skills*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan

semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*).

Hasil survey yang dilakukan *National Association of College and Employee* (NACE) di Amerika pada tahun 2002 terhadap pendapat 457 pengusaha mengenai 20 kualitas penting orang-orang yang sukses. Hasil dari survey tersebut menunjukkan *soft skills* secara berturut-turut dan selanjutnya hanya *hard skills* saja. Kemampuan berkomunikasi, kejujuran (integritas), dan kemampuan bekerja sama yang merupakan contoh atribut *soft skills*, ternyata menempati urutan teratas dalam hasil survey tersebut.

Penelitian Widarto, dkk. (2009) menghasilkan 13 rumusan *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri manufaktur. Secara berurut berdasarkan skala prioritas antara lain adalah : disiplin, kejujuran, komitmen, tanggungjawab, rasa percaya diri, etika, sopan santun, kerjasama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, *entrepreneurship*, dan berorganisasi.

Dari uraian di atas jelas bahwa penanaman *soft skills* bagi siswa atau peserta didik terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dipersiapkan langsung memasuki dunia kerja/dunia industri setelah lulus, merupakan langkah penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan siap bekerja dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan diperoleh data yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan *soft skills* siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rerata prosentase nilai didapat. Hanya sedikit siswa yang menggunakan *soft skills* mereka dengan rerata 25 %

dan sisanya belum menggunakannya. Rendahnya *soft skills* siswa ini terlihat dari sikap siswa ketika sedang mengerjakan praktek pemesinan, banyak siswa yang mengerjakan tugasnya hanya dengan “sekenanya saja” dan tidak menggunakan aspek-aspek *soft skills* (disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, dan lain-lain). Dapat juga rendahnya *soft skills* ini dikarenakan pengetahuan tentang pendidikan *soft skills* yang diberikan kepada siswa-siswanya masih cenderung sangat minim, sehingga pengetahuan siswa tentang pendidikan *soft skills*-pun juga akan minim. Hal ini diperparah dengan proses pembelajaran *soft skills* yang masih berpusat pada pendidik (*Teacher Center Learning*), sehingga peranan guru masih sangat dominan dalam proses pembelajaran *soft skills*. Metode konvensional yang diterapkan hanya metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode ceramah masih dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk mengatur kelas dan menyajikan informasi. Kelebihan ini cenderung menjadikan ceramah sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah satu arah.

Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan metode *cooperative learning*. *Cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur (Anita Lie, 2008 : 12).

Teknik ini belum banyak digunakan sebagai alternatif pembaruan metode pembelajaran.

Anita Lie (2005 : 41) dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa dengan kemampuan sedang, dan satu orang siswa lainnya dari kemampuan akademik yang kurang. Hal ini dilakukan agar dalam kelompok terjadi interaksi dan saling membantu satu dengan yang lain. Melalui metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran *cooperative learning* dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran diduga cukup efektif.

Penerapan metode *cooperative learning* dengan teknik kelompok acak (*scrambled groups*) juga memungkinkan terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan bekerjasama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* ini, peran guru dan siswa akan optimal.

Peningkatan kualitas pembelajaran dengan metode *cooperative learning* dapat diketahui dari peningkatan keaktifan siswa. Terjadinya peningkatan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif,

masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan aspek *soft skills*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di SMK Muhammadiyah Prambanan, yaitu :

1. Masih rendahnya pengetahuan *soft skills* siswa jika dibandingkan dengan aspek *hard skills*.
2. Belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk pendidikan *soft skills* dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Belum adanya pemahaman tentang pendidikan *soft skills*.
4. Metode pembelajaran yang kurang variasi dalam memberi pemahaman tentang *soft skills*.
5. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan siswa mengalami kejenuhan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pendidikan *soft skills* siswa yang bertujuan untuk peningkatan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Prambanan. Dari 13 aspek *soft skills* yang sudah diuraikan di

atas, *soft skills* yang diteliti dibatasi menjadi lima aspek *soft skills*, yakni kejujuran, tanggung jawab, etika, kerja sama, dan komunikasi siswa pada kerja praktek pemesinan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan *soft skills* siswa?
2. Bagaimanakah model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan *soft skills* siswa?
3. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan *soft skills* siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuktikan bahwa model pembelajaran *coopetaive learning* dapat meningkatkan *soft skills* siswa.
2. Menjelaskan bagaimana model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan *soft skills* siswa.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan *soft skills* siswa.



## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis,
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan aspek *soft skills* siswa/peserta didik.
  - b. Hasil penelitian dapat memberikan masukan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek *soft skills*.
2. Secara praktis,
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menjadi masukan guru pembimbing dalam pendidikan *soft skills*.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi bahwa efektifitas *cooperative learning* dalam proses pembelajaran sehingga tercapai lulusan dengan tingkat *soft skills* yang bagus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Soft Skills***

###### **a. *Pengertian Soft skills***

*Soft skills* merupakan sebuah istilah dalam sosiologi tentang EQ (*Emotional Intelligence Quotient*) seseorang yang dapat dikategorikan menjadi kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan. *Soft skills* berbeda dengan *hard skills* yang menekankan kepada IQ yang artinya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.

*Soft skills* merupakan seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita dapat berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi yang efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait dengan kapasitas kepribadian individu. *Soft skills* juga merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Karena *soft skills* ini terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan akan lebih abstrak namun tetap bisa untuk dirasakan seperti perilaku sopan, disiplin, kemampuan untuk dapat bekerja sama, dan sebagainya.

Konsep tentang soft skills ini merupakan pengembangan dari konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) seseorang yang merupakan kumpulan karakter kepribadian, kepakaan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimis yang menjadi cirri hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) mencakup dua aspek kecerdasan yaitu (a) memahami diri sendiri, tujuan, niat, tanggapan, perilaku dan semua, (b) memahami orang lain dan perasaan mereka. Kecerdasan emosional memiliki lima domain antara lain : (1) mengetahui emosi diri, (2) mengelola emosi diri sendiri, (3) memotivasi diri sendiri, (4) Mengenali dan memahami emosi orang lain, (5) mengelola hubungan dengan cara mengelola emosi orang lain.

Menurut Gardner (1993) *soft skills* sendiri diartikan sebagai di luar kemampuan teknis dan akademis. Secara garis besar *soft skills* bisa digolongkan menjadi dua kategori yaitu *intrapersonal* dan *interpersonal*. *Intrapersonal skills* mencakup : *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skills (improvement, self control, trust, wortiness, time/source management, proactiveness, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skills* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy)* dan *social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*.

Bahwa intrapersonal skills mencakup kesadaran diri (percaya diri, penilaian diri, sifat dan pilihan, kesadaran emosional) dan kemampuan diri (kemajuan pengendalian diri, kejujuran, penghargaan, pengaturan waktu, proaktif, suara hati). Sedangkan interpersonal skillsnya mencakup kesadaran sosial (kesadaran politik, mengembangkan orang lain, memanfaatkan keanekaragaman, orientasi pelayanan, empati) dan kemampuan sosial (kepemimpinan, pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kerjasama, kerja tim, sinergi). Contoh soft skills antara lain adalah kemampuan untuk beradaptasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dll.

Dalam Wikipedia (Wikipedia.com) definisi *soft skills* yaitu : “*the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees*”. Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* yang bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat untuk kerjanya dan merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkatan pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama juga. Sedangkan *soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat (*intangible*) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur tingkatannya. Kemampuan *soft skills* ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*)

seseorang seperti : motivasi, kepemimpinan, kreativitas, etos kerja, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi.

Definisi yang lebih komprehensif dikemukakan sebagai berikut :

*Soft skills are those skills that are outside a persons job description. They can include personality characteristics, including character, ethics, and attitudes. They include interpersonal skills such as written and verbal communication, sales and presentation skills, and leadership skills. They include time and resource management skills including drive, focus, decision making, planning, execution, dealing with task overload as well as self and team evaluation and improvement ([www.leadingconcepts.com/soft\\_skills\\_training.html](http://www.leadingconcepts.com/soft_skills_training.html))*

Dari berbagai definisi diatas dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan seseorang (kepemimpinan, motivasi, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, tanggungjawab dan sebagainya) untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills* yang akan menentukan kesuksesan seseorang dalam bekerja.

#### **b. Aspek Soft Skills**

Menurut Astrid Wiratna (2008), *soft skills* yang perlu diasah dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kategori yaitu : keterampilan komunikasi lisan dan tulisan (*communication skills*), keterampilan berorganisasi (*organization skills*), kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berpikir kreatif dan logis (*logic and creative*), ketahanan menghadapi tekanan (*effort*), kerja sama tim dan interpersonal (*group skills*), dan etika kerja (*ethics*).

Spencer and Spencer (Idawati, 2004) mengemukakan terdapat 19 macam soft skills yaitu : (1) *Achievement orientation*, (2) *Concern for order and quality*, (3) *Initiative*, (4) *Information seeking*, (5) *Interpersonal understanding*, (6) *Customer service orientation*, (7) *Impact and influence*, (8) *Organization awareness*, (9) *Relationship building*, (10) *Developing others*, (11) *Directiveness*, (12) *Team work and cooperation*, (13) *Team leadership*, (14) *Analytical thinking*, (15) *Conceptual thinking*, (16) *Self control*, (17) *Self confidence*, (18) *Flexibility*, (19) *Organization commitment*.

Menurut Patrick S. O'Brien dalam bukunya *Making College Count*, *soft skills* dapat dikategorikan dalam tujuh area yang disebut dengan *Winning Characteristics* yang terdiri dari *communication skills*, *organizational skills*, *leadership*, *logic*, *effort*, *group skills*, dan *ethics*.

*Communication skills* merupakan kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pemikiran baik lisan maupun tulisan sehingga orang lain memahaminya dengan jelas. *Organization skills* adalah kemampuan seseorang dalam memanage waktu, meningkatkan motivasi, menjaga kesehatan dan penampilan. *Leadership* adalah kepemimpinan seseorang yang dicirikan memiliki visi, cakap secara teknis, membuat keputusan tepat, mampu berkomunikasi dengan baik, memberi teladan, mampu menahan emosi, bertanggung jawab, cekatan dan penuh inovasi. *Logic* merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah serta

berpikir kreatif. *Effort* adalah ketahanan seseorang dalam menghadapi suatu tekanan dan kemampuan serta kemauan belajar. *Group skills* kemampuan seseorang untuk melakukan kerja sama secara tim dan meningkatkan kemampuan *interpersonal*.

*Ethics* adalah etika kerja yang dicirikan oleh kemampuan membedakan yang salah dan yang benar, lalu melakukan yang benar. Etika dapat mempengaruhi pencitraan terhadap dirinya sendiri dan etika terbentuk sesaat sebelum dan sesudah bekerja atau suatu proses yang berubah. Seseorang dapat dikatakan mempunyai etika jika orang tersebut dapat dipercaya, bertanggungjawab, taat peraturan, adil, hormat, dan perhatian.

Menurut ensiklopedi Wikipedia, *soft skills* mencakup hal-hal yang bukan teknik sifatnya seperti tanggung jawab, kemampuan sosial, kejujuran, kemandirian, kepemimpinan, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan Widarto,dkk (2009) menghasilkan 13 rumusan *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri manufaktur. Secara berurut berdasarkan skala prioritas antara lain adalah : disiplin, kejujuran, komitmen, tanggungjawab, rasa percaya diri, etika, sopan santun, kerjasama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, *entrepreneurship*, dan berorganisasi.

Tabel 1. Dimensi Life Skills

No	Kategori	Dimensi
1	<i>Corporate skills</i>	<i>Political sensitivity.</i> – <i>Business and commercial awareness</i> – <i>Strategic awareness.</i> – <i>Understanding funding streams and mechanisms.</i> – <i>Information management.</i> – <i>Organization and control.</i> – <i>Team building.</i> – <i>Communication and persuasion.</i> – <i>Networking and public relations.</i> – <i>Leading change.</i>
2	<i>Employability skills</i>	<i>Communication, team working, leadership, initiative, problem solving, flexibility and enthusiasm.</i>
3	<i>Life skills</i>	<i>Related to the head, heart, hands, and health is highly personal and behavioural skills.</i>

**c. Elemen Soft Skills**

*Soft skills* memiliki banyak variasi yang memuat elemen-elemen. Berikut ini beberapa jenis *soft skills* yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja berdasarkan hasil penelitian :

1) Kecerdasan emosi.

Goleman (1998) menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa smart seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu mengelola diri dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut dinamakan kecerdasan emosional.



## 2) Gaya hidup sehat.

Marchand dkk (2005) menemukan bahwa uang jutaan dolar terbuang oleh institusi dan masyarakat karena faktor minimnya produktivitas, pelayanan kesehatan, kecelakaan kerja dan pegawai yang absen dalam bekerja. Pendukung utama dari sekian indikator tersebut adalah gaya hidup individu yang sehat.

## 3) Komunikasi efektif.

Cangelosi dan Petersen (1998) menemukan bahwa banyak kegagalan siswa disekolah, masyarakat dan tempat kerja diakibatkan rendahnya keterampilan dalam berkomunikasi. Selain keterampilan komunikasi berperan secara langsung, peranan tidak langsung juga ditemukan. Secara tidak langsung keterampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang kemudian dilanjutkan pengaruhnya ke kesuksesan.

## 2. *Cooperative Learning*

### a. **Pengertian *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum dikatakan selesai, jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. *Cooperative learning* atau pembelajaran

gotong royong adalah sistem pengajaran yang member kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur (Anita Lie, 2007 : 12).

Model *cooperative learning* dapat digunakan pada setiap tingkatan kelas untuk mengajarkan berbagai materi mulai dari keterampilan dasar, matematika, IPS, masalah-masalah sosial, bidang teknik sampai pemecahan masalah (Anita Lie, 2008 : 69). Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena *cooperative learning* menekankan sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok dimana para peserta didik belajar dan bekerja untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin (Etin Soliatin & Raharjo, 2008 : 7).

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan, Haas dan Sunal (1993 : 149) mendefinisikan “cooperative learning is an approach or a set of strategies especially designed to encourage student cooperation while learning”. Menurut Slavin (1995 : 50):

*All cooperative learning methods share the idea that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own. In addition to the idea of cooperative work, student team learning methods emphasize the use of team goals and team success, which can be achieved only if all members of the team learn the objectives being taught. That is student team learning the students tasks are not to do something as a team but to learn something as a team.*

Bahwa semua metode pembelajaran kooperatif member ide bahwa siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap

kelompok belajarnya sebaik mereka sendiri, disamping untuk menunjukkan adanya kerja sama. Metode kelompok belajar menekankan pada penggunaan pencapaian dan kesuksesan kelompok mempelajari objek menjadi suatu pengajaran. Itu artinya dalam kelompok belajar, tugas siswa tidak untuk melakukan sesuatu hal sebagai kelompok tetapi untuk mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok.

Menurut Cohen (Suharli, 2003) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

*Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher.*

Definisi di atas menunjukkan ciri sosiologis, yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.

Rumini (1991 : 113) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Sedangkan Chapman (1992 : 44) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

*“cooperative learning is a methodology in which students work in small groups. Each group member is responsible for learning information provided by the classroom teacher and for helping other group members to learn that information”.*

Dalam pembelajaran kooperatif terjalin suatu kerjasama atau sikap saling membantu antar sesama siswa dalam kelompok kecil untuk memahami suatu konsep. Senada dengan hal itu, Martorella (1994 : 113) berpendapat bahwa :

*One special class of small group techniques to achieve both cognitive and affective objectives is called cooperative learning. The term refers generally to grouping techniques in which student work toward some common learning goal in small heterogeneous groups of usually four of five student. Heterogeneity typically includes characteristics such as gender, race, ethnicity, dan ability.*

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam kelompok kecil dimana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keaktifan dari anggota kelompok yang bersangkutan. Dengan kata lain, masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

#### **b. Unsur-unsur Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Anita Lie (2008 : 31) mengemukakan untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu : (1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), (2) *Face-to-face interaction* (interaksi secara tatap muka), (3) *Individual accountability* (akuntabilitas individu), (4) *Interpersonal and*

*small group skill* (kemampuan berhubungan dalam kelompok kecil), (5) *Group Processing* (proses pembentukan kelompok).

Bagi Howe dan Jones (1993 : 195), pembelajaran kooperatif setidaknya mencakup empat (4) elemen dasar yang harus dipercaya oleh siswa, yaitu : (1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), artinya keberhasilan maupun kegagalan siswa tergantung pada kerja kelompok. (2) *Face-to-face interaction* (interaksi langsung), artinya di antara para siswa akan terjadi proses diskusi untuk menyampaikan argument. (3) *Individual accountability* (pertanggungjawaban individu), artinya meski terjadi kerja dalam kelompok, tetapi hasil akhir merupakan tanggung jawab individu. (4) *Appropriate use of social skills* (penggunaan ketrampilan sosial), artinya dalam proses bekerja sama dalam kelompok juga dibutuhkan ketrampilan social di antara siswa satu dengan yang lain.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Salvin (1995 : 10) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Rumini (1991 : 113) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki tiga karakteristik, antara lain : (a) siswa bekerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota), komposisi ini tetap selama beberapa kali pembelajaran. (b) siswa didorong untuk saling membantu

dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik. (c) siswa diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

Arends (2008 : 50) menuliskan pembelajaran kooperatif dapat ditandai oleh fitur-fitur sebagai berikut : (a) siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar. (b) tim-tim itu berdiri sendiri atas siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi. (c) bila mungkin, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan gender. (d) sistem reward-nya berorientasi kelompok maupun individual.

**c. Tujuan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Menurut Arends (2008 : 5-6) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu :

1) Prestasi akademik.

Pembelajaran kooperatif ini dapat sangat menguntungkan baik bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah maupun tinggi. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat membantu memberikan penjelasan kepada siswa yang berkemampuan rendah, sehingga siswa yang berkemampuan tinggi juga dapat memperdalam pengetahuannya.

2) Penerimaan dan keanekaragaman.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang mempunyai perbedaan latar belakang dan kondisi sosial untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

### 3) Pengembangan ketrampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dimiliki mengingat seluruh aktivitas siswa dilakukan melalui interaksi dengan orang lain.

Muijs dan Reynolds (2008 : 59) menjelaskan penggunaan kelompok kecil juga dapat membantu perkembangan keterampilan-keterampilan kooperatif dan keterampilan-keterampilan sosial. Oleh karena itu dianggap bagian penting dari perkembangan siswa. Siswa juga dapat saling memberikan penopang dengan cara yang sama seperti yang dilakukan guru pada waktu tanya jawab. Pengetahuan yang akan didapat dalam pembelajaran kelompok cenderung lebih besar dari pada kemampuan yang didapat jika siswa melakukan pembelajaran secara individu.

Pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu dengan yang lain. Kelas disusun dalam kelompok menjadi 4 sampai 6 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud dari heterogen ini adalah dalam satu kelompok terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, ras, dan suku. Hal ini akan bermanfaat untuk dapat melatih siswa menerima segala perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Model *cooperative learning* dapat melatih siswa untuk mendengar pendapat-pendapat dari orang lain dan merangkum pendapat tersebut dalam sebuah tulisan. Tugas kelompok juga dapat memacu siswa untuk dapat bekerja sama, saling membantu satu dengan yang lain dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki.

**d. Ciri-ciri *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menurut Ibrahim (2000 : 9), kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Anita Lie (2005 : 41) dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa dengan kemampuan sedang, dan satu orang siswa lainnya dari kemampuan akademik yang kurang. Hal ini dilakukan agar dalam kelompok terjadi interaksi dan saling membantu satu dengan yang lain.



**e. Langkah-langkah *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Arends (2008 : 21) menguraikan urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang sebagaimana terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.**

Fase	Perilaku guru
Fase 1: Mengklarifikasi tujuan dan establishing set	Guru menjelaskan tujuan-tujuan pelajaran dan establishing set.
Fase 2: Mempresensasikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa tatacara membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok untuk melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: Mambantu kerja tim dan belajar	Guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugas.
Fase 5: Menguji berbagai materi	Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil-hasil kerja mereka.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan hasil belajar siswa baik itu hasil belajar individu maupun kelompok.

Dari uraian langkah diatas, terdapat eman fase utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimulai dengan guru memberikan infirmasi tujuan-tujuan dari pembelajaran dan member motivasi kepada siswa untuk belajar. Dalam fase ini diikuti dengan penyajian informasi dalam bentuk teks maupun verbal. Kemudian guru

membimbing siswa untuk bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas. Fase terakhir merupakan penyajian hasil akhir dari kelompok dengan cara mempresentasikan hasilnya atau memberikan test kepada siswa apa yang telah dipelajarinya.

**f. Manfaat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Berdasarkan penelitian Thomson dalam Slavin dalam Ibrahim (2000 : 68) dapat dikemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri.
- 3) Memperbaiki kehadiran.
- 4) Saling memahami adanya perbedaan individu.
- 5) Mengurangi konflik antar pribadi.
- 6) Mengurangi sikap apatis.
- 7) Memperdalam pemahaman.
- 8) Meningkatkan motivasi.
- 9) Meningkatkan hasil belajar.
- 10) Memperkuat retensi.

**g. Keunggulan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Sanjaya (2006 : 247) menuliskan keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran antara lain :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa yang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

8) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan yang dimiliki, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lama. Contohnya siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan merasa terhambat dengan siswa yang berkemampuan rendah. Sehingga akibatnya suasana dalam kelompok menjadi terganggu.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa setiap saling membelajarkan.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif kepada hasil kelompok, namun guru juga perlu menyadari bahwa hasil atau presentasi yang diharapkan sebenarnya adalah hasil atau presentasi setiap individu siswa.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup

panjang, dan ini tidak mungkin dicapai hanya dalam waktu satu atau beberapa kali penerapan strategi.

- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan individu.

Anita Lie (2002 : 18) menambahkan metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Karena jika kerja kelompok itu tidak berhasil, siswa akan cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, akan muncul perasaan tidak adil. Siswa yang merasa pandai dan rajin akan merasa temannya yang mempunyai kemampuan rendah hanya membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya metode pembelajaran kooperatif yang seharusnya bertujuan menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan antara siswa yang satu dengan yang lain.

## **B. Kerangka Pikir**

Pengetahuan *soft skills* merupakan kemampuan yang lebih mengutamakan sensitivitas dalam diri sendiri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan maupun orang lain. Melalui pengetahuan *soft skills* siswa diharapkan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang cukup mengenai *soft skills* itu sendiri. Akan tetapi kenyataan yang ditemukan sebagian besar dari siswa tersebut kurang

memaahami atau mengerti tentang *soft skills*. Dikarenakan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar masih rendah. Peranan guru selama proses pembelajaran masih sangat dominan sedangkan peranan siswa yang masih sangat kurang dan hanya sebagian kecil yang aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan efisien. Untuk hal itu perlu dicari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan proses pembelajaran dan menyampaikan pengetahuan *soft skills* kepada siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang akan digunakan.

Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan pembelajaran menjadi makin jelas dan menarik bagi siswa, makin efisien dalam hal waktu belajar siswa sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi dan proses pembelajaran pengetahuan *soft skills*.

Dalam pembelajaran kooperatif fungsi atau peran guru adalah mendorong siswa belajar mandiri dimasing-masing kelompok, mendorong siswa menumbuhkan gagasan atau idenya, penggunaan waktu secara efisien dan efektif. Penilaian kreativitas siswa atau prestasi penguasaan ditetapkan dengan tingkat kreativitas ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk dapat berfikir secara berbeda, lebih kreatif di dalam mendekati suatu problem, menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak dihubungkan dan adanya peningkatan kemampuan siswa untuk menilai sesuatu dengan tepat, dapat menghadapi, mengolah serta menguasai situasi sesuai dengan tuntutan. Hasil yang diharapkan

nantinya oleh penelitian ini adalah Susana pembelajaran yang interaktif, efektif, dan efisien sehingga pengetahuan soft skills dapat ditingkatkan.

### **C. Perumusan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah : adanya peningkatan *soft skills* siswa melalui model *cooperative learning* dalam pembelajaran *soft skills* di SMK Muhammadiyah Prambanan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

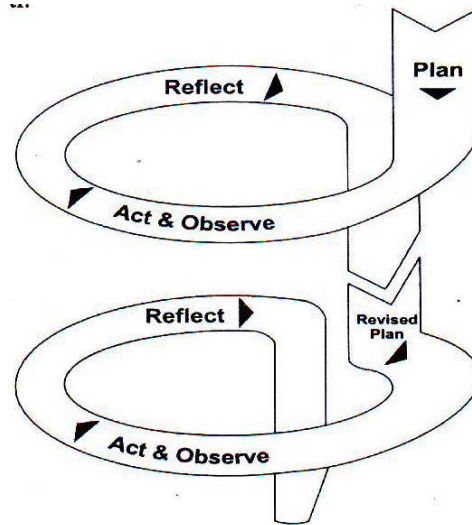
##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Pardjono dkk (2007 : 12), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas, yaitu masih rendahnya tingkat *soft skills* siswa kelas XI MD pada pembelajaran praktek proses pemesinan dalam hal ini adalah Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPB). Tindakan yang direncanakan berupa penerapan model strategi *cooperative learning* untuk meningkatkan aspek *soft skills* siswa dalam praktek Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MLB) siswa kelas XI MD SMK Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **B. Model Penelitian**

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Konsep model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Pardjono, dkk, 2007 : 22).





Gambar 1. Gambar Kemmis & Mc Taggart

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pertemuan pertama membuat benda kerja pada *job sheet* 1. Pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 2.
- 2) Menyusun model pembelajaran *cooperative learning* untuk pengembangan *soft skills* siswa dengan membagi menjadi kelompok belajar, tiap kelompok mempunyai anggota 4 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, yaitu pada setiap kelompok terdiri dari siswa berkemampuan akademis tinggi, berkemampuan akademis sedang dan berkemampuan akademis kurang.
- 3) Menyusun tugas berupa *job sheet* bersama guru mata pelajaran.

- 4) Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan dan Observasi

- 1) Materi pokok dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pertemuan membuat benda kerja pada *job sheet* 1 dan pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 2.
- 2) Pembagian kelompok dilakukan diawal pertemuan dan siswa diberi waktu untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok tersebut.
- 3) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Guru menjelaskan materi pada *job sheet* dengan metode ceramah dan siswa menyusun langkah-langkah kerja sesuai dengan lembar persiapan kerja siswa kemudian dipresentasikan.
- 4) Melaksanakan praktik sesuai dengan langkah-langkah kerja.
- 5) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan observer untuk memperoleh data perkembangan *soft skills* siswa atau temuan siklus I.

c. Refleksi

Tindakan pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan direvisi atau ditambahkan pada siklus II, yaitu:

- 1) Pemberian motivasi kepada siswa dengan pemberian penghargaan berupa nilai.

- 2) Memberikan variasi strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills*.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pertemuan pertama membuat benda kerja pada *job sheet* 3. Pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 4.
- 2) Menyusun model pembelajaran *cooperative learning* untuk pengembangan *soft skills* siswa dengan membagi menjadi kelompok belajar, tiap kelompok mempunyai anggota 4 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, yaitu pada setiap kelompok terdiri dari siswa berkemampuan akademis tinggi, berkemampuan akademis sedang dan berkemampuan akademis kurang.
- 3) Menyusun tugas berupa *job sheet* bersama guru mata pelajaran.
- 4) Mempersiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.

### b. Tindakan dan Observasi

- 1) Materi pokok dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pertemuan membuat benda kerja pada *job sheet* 3 dan pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 4.
- 2) Pembagian kelompok dilakukan diawal pertemuan dan siswa diberi waktu untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok tersebut.

- 3) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Guru menjelaskan materi pada *job sheet* dengan metode ceramah dan siswa menyusun langkah-langkah kerja sesuai dengan lembar persiapan kerja siswa kemudian dipresentasikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ditambah dengan pemberian motivasi kepada siswa dengan pemberian penghargaan berupa nilai dan memberikan variasi strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills*.
- 4) Melaksanakan praktik sesuai dengan langkah-langkah kerja.
- 5) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan observer untuk memperoleh data perkembangan *soft skills* siswa atau temuan siklus II.

c. Refleksi

Tindakan pada siklus II belum sesuai dengan indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus III. Pelaksanaan tindakan direvisi atau ditambahkan pada siklus III, yaitu:

- 1) Pemberian penguatan kepada siswa misalnya berupa pujian maupun nilai agar menimbulkan rasa puas dan kepercayaan dalam diri siswa.
- 2) Memberikan variasi strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills*.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pertemuan pertama membuat benda kerja pada *job sheet* 5.
- 2) Menyusun model pembelajaran *cooperative learning* untuk pengembangan *soft skills* siswa dengan membagi menjadi kelompok belajar, tiap kelompok mempunyai anggota 4 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, yaitu pada setiap kelompok terdiri dari siswa berkemampuan akademis tinggi, berkemampuan akademis sedang dan berkemampuan akademis kurang.
- 3) Menyusun tugas berupa *job sheet* bersama guru mata pelajaran.
- 4) Mempersiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar angket untuk siswa.

#### b. Tindakan dan Observasi

- 1) Materi pokok dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pertemuan membuat benda kerja pada *job sheet* 5.
- 2) Pembagian kelompok dilakukan diawal pertemuan dan siswa diberi waktu untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok tersebut.
- 3) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Guru menjelaskan materi pada *job sheet* dengan metode ceramah dan siswa menyusun langkah-langkah kerja sesuai dengan lembar persiapan kerja siswa kemudian dipresentasikan.

Berdasarkan refleksi pada siklus II pelaksanaan tindakan pada siklus III ditambahkan dengan pemberian penguatan kepada siswa misalnya berupa pujian maupun nilai agar menimbulkan rasa puas dan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan variasi strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills*.

- 4) Melaksanakan praktik sesuai dengan langkah-langkah kerja.
- 5) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan observer untuk memperoleh data perkembangan *soft skills* siswa atau temuan siklus III.

c. Refleksi

Penelitian dinyatakan sudah selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, hal ini dikarenakan hasil penelitian sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MD SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan kelas XI MD sebagai subjek penelitian ini berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti, guru mata pelajaran, ketua jurusan Teknik Mesin serta adanya permasalahan ini.

### D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Maret 2011. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di kelas XI MD

SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus pertama masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siklus akan berakhir apabila hasil penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Prosedur pelaksanaan tindakan serta implementasi setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Adapun kegiatan dalam perencanaan tindakan meliputi tahapan sebagai berikut:

##### **a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

- 1) Siklus I pada pertemuan pertama membuat benda kerja pada *job sheet* 1. Pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 2.
- 2) Siklus II pada pertemuan pertama membuat benda kerja pada *job sheet* 3. Pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 4.
- 3) Siklus III pada pertemuan pertama membuat benda kerja pada *job sheet* 5.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan proses belajar siswa yaitu untuk pengembangan *soft skills*

siswa. RPP ini disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan bersama observer maupun guru mata pelajaran.

- b. Menyusun model pembelajaran *cooperative learning* untuk pengembangan *soft skills* siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, etika, kerjasama, dan komunikasi dengan membagi menjadi kelompok belajar, tiap kelompok mempunyai anggota 4 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, yaitu pada setiap kelompok terdiri dari siswa berkemampuan akademis tinggi, berkemampuan akademis sedang dan berkemampuan akademis kurang.
  - c. Menyusun *job sheet*.
    - 1) Siklus I, pertemuan pertama membuat sleeve dan ring sedangkan pertemuan kedua membuat shaft.
    - 2) Siklus II, pertemuan pertama membuat handle dan pertemuan kedua membuat mandrel.
    - 3) Siklus III, pertemuan pertama membuat mandrel.
  - d. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.
  - e. Menyusun dan mempersiapkan lembar angket untuk siswa.
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Siklus I



- 1) Materi pokok dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pertemuan membuat benda kerja pada *job sheet* 1 dan pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 2.
- 2) Guru membagi menjadi kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang diawal petemuan.
- 3) Siswa diberi waktu untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok tersebut.
- 4) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Guru menjelaskan materi pada *job sheet* dengan metode ceramah dan siswa menyusun langkah-langkah kerja sesuai dengan lembar persiapan kerja siswa kemudian dipresentasikan.
- 5) Melaksanakan praktik sesuai dengan langkah-langkah kerja.
- 6) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan observer untuk memperoleh data perkembangan *soft skills* siswa atau temuan siklus I.
- 7) Melaksanakan refleksi setelah proses pembelajaran untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

- 1) Materi pokok dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pertemuan membuat benda kerja pada *job sheet* 3 dan pertemuan kedua membuat benda kerja pada *job sheet* 4.
- 2) Guru membagi menjadi kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang diawal petemuan.

- 3) Siswa diberi waktu untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok tersebut.
- 4) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Guru menjelaskan materi pada *job sheet* dengan metode ceramah dan siswa menyusun langkah-langkah kerja sesuai dengan lembar persiapan kerja siswa kemudian dipresentasikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ditambah dengan pemberian motivasi kepada siswa dengan pemberian penghargaan berupa nilai dan memberikan variasi strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills*.
- 5) Melaksanakan praktik sesuai dengan langkah-langkah kerja.
- 6) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan observer untuk memperoleh data perkembangan *soft skills* siswa atau temuan siklus II.
- 7) Melaksanakan refleksi setelah proses pembelajaran untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus III

- 1) Materi pokok dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pertemuan membuat benda kerja pada *job sheet* 5.
- 2) Guru membagi menjadi kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang diawal petemuan.

- 3) Siswa diberi waktu untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok tersebut.
- 4) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Guru menjelaskan materi pada *job sheet* dengan metode ceramah dan siswa menyusun langkah-langkah kerja sesuai dengan lembar persiapan kerja siswa kemudian dipresentasikan. Berdasarkan refleksi pada siklus II pelaksanaan tindakan pada siklus III ditambahkan dengan pemberian penguatan kepada siswa misalnya berupa pujian maupun nilai agar menimbulkan rasa puas dan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan variasi strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills*.
- 5) Melaksanakan praktik sesuai dengan langkah-langkah kerja.
- 6) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan observer untuk memperoleh data perkembangan *soft skills* siswa atau temuan siklus III.
- 7) Melaksanakan refleksi setelah proses pembelajaran dan peneliti menyatakan sudah selesai karena hasilnya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

### 3. Observasi

Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran di bengkel sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati proses

pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai media pembelajaran dan peningkatan *soft skills* siswa.

#### 4. Refleksi

Kegiatan dalam refleksi ini adalah dengan melakukan pengkajian ulang atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi dan segala hal yang terjadi selama pembelajaran tersebut. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti, observer, dan guru mata pelajaran. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk membahas dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, dan untuk menentukan tindakan yang akan diberikan kepada siswa agar masalah yang ada tidak muncul kembali.

### F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi.

Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Angket.

Digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode yang digunakan untuk peningkatan *soft skills* siswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode *cooperative learning*.

#### 3. Wawancara.

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dari pengamatan saat observasi pada pelaksanaan proses pembelajaran.

### G. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur aspek-aspek soft skills siswa, maka indikator yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 . Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Kejujuran	a. Menerapkan prinsip kejujuran.	1,2,3	3
	b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan.	4	1
Tanggungjawab	c. Kedisiplinan dalam segala hal.	5	1
	d. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.	6,7	2
	e. Memiliki jiwa kepemimpinan.	8,9,10,	3
Kerjasama	f. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.	11,12, 21	3
	g. Menerapkan prinsip kerjasama.	18,19,	2
Etika	h. Bersikap sopan.	13,15, 16,17,	4
	i. Melakukan sesuatu dengan prosedur.	14	1
Komunikasi	j. Keaktifan di	20,22	4

	kelas dan di sekolah	23,24,	
	k. Mampu mengkomunikasikan sesuatu dengan baik.	25	1
			25

## H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa hasil observasi pembelajaran, hasil angket dan juga hasil wawancara. Data yang berupa hasil observasi dan hasil wawancara dianalisis untuk mengetahui pencapaian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai media pembelajaran serta kecenderungan positif dan negatif yang terjadi saat proses pembelajaran. Sedangkan data yang berupa angket dianalisis secara kuantitatif.

Teknik analisis data diawali dengan mereduksi data yaitu semua data yang sudah terkumpul pada saat penelitian diseleksi dan dilakukan penggolongan, kemudian menyajikan data yang sudah direduksi mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan yaitu pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Dalam setiap siklus, kesimpulan digunakan untuk refleksi dalam menentukan apakah perlu adanya siklus berikutnya atau tidak. Adapun keabsahan data diperoleh dengan cara saling melengkapi antara satu data dengan data yang lain.

Analisis data dari sumber-sumber informasi penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis data observasi

Data yang diperoleh saat observasi yang berupa lembar observasi dianalisis pada setiap siklusnya. Data dianalisis dengan mendiskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran, kecenderungan positif dan negatif dalam pelaksanaan pembelajaran, menggambarkan peningkatan *soft skills* siswa yang terjadi selama proses pembelajaran serta menggambarkan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

### 2. Analisis angket

Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai media pembelajarannya, dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Masing-masing butir angket dikelompokkan sesuai dengan indikator yang diamati, yaitu aspek *soft skills* antara lain: kejujuran, tanggung jawab, etika, kerjasama dan komunikasi.
- b. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap butir.
- c. Hasil skor yang diperoleh pada tiap-tiap indikator dipresentasikan dan dikualifikasi untuk membuat kesimpulan mengenai respon siswa pada pembelajaran Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MLB) menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai media pembelajarannya. Presentase diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun criteria kualifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kualifikasi hasil prosentase skor angket.

Prosentase	Kualifikasi
66,64% s/d 100%	Tinggi
33,34% s/d 66,66%	Sedang
0% s/d 33,33%	Rendah

### 3. Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara dianalisis secara diskriptif untuk melengkapi data penelitian.

#### I. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tercapainya peningkatan *soft skills* siswa pada pembelajaran Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MLB) menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai media pembelajaran di kelas XI MD SMK Muhammadiyah Prambanan. Peningkatan *soft skills* siswa dinyatakan tercapai dengan nilai skor nilai rata-rata minimal 4.00 dengan kategori baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Sekolah ini merupakan sekolah yang dikelompokkan dalam bidang keahlian teknologi. Sekolah ini secara geografis terletak di Jln. Piyungan Km. 1 Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah yang berada tidak jauh dari jalan raya ini menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

SMK Muhammadiyah Prambanan ini memiliki 3 program keahlian antara lain Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Elektronika Industri. Dalam penelitian ini, kelas yang digunakan adalah kelas XI MD (Teknik Pemesinan) dengan mata pelajaran Proses Pemesinan. Hal ini dikarenakan data berdasarkan kondisi kelas yang telah diamati saat observasi.

Mata pelajaran proses pemesinan ini dilakukan di sebuah ruang praktek/bengkel pemesinan. Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar dalam praktik proses pemesinan sudah mencukupi, dimana untuk jumlah mesin bubut ada 8 buah sehingga setiap siswa sudah menggunakan satu mesin. Jumlah siswa kelas XI MD ini ada 36 siswa, sehingga untuk praktek proses pemesinan ini sendiri digunakan sistem rotasi yang terdiri dari 8 siswa selama 5 hari sekolah.

Tabel 5 .Daftar Siswa Kelas XI MD

No	Nama
S1	Ahmad Widi Handoyo
S2	Ady Jarwadi
S3	Aji Nugroho
S4	Andi Prasetyawan
S5	Anggit Prasetyo
S6	Ansa Amri Yahya
S7	Ardi Triyanto
S8	Arfan Prayoga
S9	Arif Hasan
S10	Arif Rahman Hidayatulloh
S11	Catur Disnugroho
S12	Deddy Pratama Putra
S13	Didik Purnomo
S14	Diyan Surya Saputra
S15	Edi Suyanto
S16	Eka Saputra
S17	Eki Tri Susilo
S18	Ekojati Hari Setiawan
S19	Gagat Rahino Prasetya
S20	Hakmin Wahyudiyanto
S21	Joko Edi Wibowo
S22	Miga Tri Hirawan
S23	Muhamad Arifin
S24	Muhamad Zainudin
S25	Nanang Anindito
S26	Saiful Subekti
S27	Setyawan Nugroho
S28	Sigit Prayitno
S29	Taufiq Nur Fajrin
S30	Tri Purwanto
S31	Yudha Dwi Anggara
S32	Yusup Asngari

Sebelum dilakukannya sebuah penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi. Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi bersama

kepala jurusan dan guru mata pelajaran dan pengamatan langsung saat siswa tersebut melakukan praktek proses pemesinan. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa *soft skills* siswa belum muncul dan berkembang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka peneliti bersama guru akan membantu siswa dalam mengembangkan *soft skills* yang dimiliki siswa tersebut agar dapat semakin berkembang.

Dunia industri atau dunia usaha kebutuhan *soft skills* sangat dibutuhkan, sehingga lulusan SMK saat ini harus diarahkan untuk tidak hanya memiliki kemampuan *hard skills* tetapi juga harus memiliki kemampuan *soft skills*. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa SMK, ternyata fakta yang ada kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa SMK masih rendah. Maka peneliti mulai merencanakan untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa SMK tanpa mengubah kurikulum yang sudah berjalan melainkan pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Dari pemikiran dan pertimbangan masalah diatas peneliti mencoba mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara penerapan strategi pembelajaran yang salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Alasan dari pemilihan menggunakan metode pembelajaran kooperatif ini didasarkan bahwa pembelajaran kooperatif biasanya dilakukan dalam kelompok. Kemudian dalam kelompok tersebut bisa dilaksanakan metode diskusi yang dapat dilanjutkan dengan presentasi, dimana kedua metode tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan *soft skills* siswa SMK. Metode ini berbeda dengan metode konvensional atau metode ceramah

yang banyak digunakan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Dalam metode ceramah ini hanya guru yang berbicara dan siswa hanya mendengarkan, sehingga dapat menjadikan siswa tersebut menjadi pasif dan *soft skills* yang dimiliki siswa tersebut tidak bisa berkembang. Jadi untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa dapat dilakukan dengan cara merubah metode pembelajaran sehingga pengembangan kemampuan *soft skills* siswa dapat dilakukan saat proses belajar mengajar.

Selain merencanakan sebuah metode pembelajaran, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran (kolaborator) menentukan materi pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan *soft skills*. Materi yang dipersiapkan untuk mengembangkan *soft skills* siswa pada mata diklat proses pemesinan ini adalah dengan mempersiapkan *job sheet* yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa. Ada beberapa buah *job sheet* yang disiapkan oleh guru mata diklat untuk pengembangan *soft skills* siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus yang setiap dua kali pertemuan dan proses pengembangan *soft skills*nya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Dalam setiap siklus terdapat beberapa tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan pada siklus I dalam proses pengembangan *soft skills* siswa dengan metode pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun metode pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan presentasi).
- 2) Membuat jadwal tindakan.

Tabel 6 . Jadwal siklus I

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Kegiatan
Kelompok 1			
I	Rabu/ 26 Januari 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Kamis/ 27 Januari 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 2			
I	Selasa/ 08 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Rabu/ 09 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 3			
I	Senin/ 14 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Selasa/ 15 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 4			
I	Sabtu/ 19 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Jumat/ 25 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.

- 5) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif sebagai pengembangan *soft skills* pada siklus I adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Siswa masuk kelas tepat pada pukul 07.00 WIB, kemudian guru membuka pelajaran dan mengadakan presensi,
- 2) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa untuk memasuki materi yang akan dipelajari bersama.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil, yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompoknya dengan kemampuan yang heterogen.
- 5) Guru mulai menjelaskan materi pelajarannya.
- 6) Setiap kelompok melaksanakan kegiatan diskusi.
- 7) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- 8) Setiap kelompok mengirim salah seorang siswa untuk melakukan presentasi.

- 9) Observer mengamati dan memberikan skor keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.
- 10) Guru menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi.
- 11) Guru mempersilahkan siswa untuk memulai praktek proses pemesinan.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer yaitu guru mata pelajaran. Pelaksanaan observasi dipandu dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Proses pengamatan dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi Observer kembali melakukan pengamatan ketika siswa melakukan presentasi dari masing-masing kelompok. Adapun aspek yang diamati adalah kejujuran, tanggung jawab, etika, kerja sama, dan komunikasi. Selain itu observer juga mengamati aktivitas siswa dan pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam proses pengembangan *soft skills* siswa. Setelah proses pengamatan, ditemukan hasil bahwa dari hasil perhitungan diketahui bahwa *soft skills* siswa masih tergolong cukup.

Tabel 7 . Hasil pengamatan siklus I aspek kejujuran

No	Nama	Kejujuran					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	2	3	3	2	13	2.6	Kurang
2	S2	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
3	S3	2	2	3	3	3	13	2.6	Kurang

4	S4	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
5	S5	2	3	3	2	3	13	2.6	Kurang
6	S6	3	3	2	3	2	13	2.6	Kurang
7	S7	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
8	S8	3	2	3	2	3	13	2.6	Kurang
9	S9	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
10	S10	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
11	S11	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
12	S12	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
13	S13	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
14	S14	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
15	S15	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
16	S16	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
17	S17	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
18	S18	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
19	S19	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
20	S20	2	2	3	3	3	13	2.6	Kurang
21	S21	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
22	S22	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
23	S23	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
24	S24	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
25	S25	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
26	S26	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
27	S27	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
28	S28	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
29	S29	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
30	S30	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
31	S31	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
32	S32	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
Jumlah								90.4	
Rata-rata								2.83	Kurang

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik



Tabel 8 . Hasil pengamatan siklus I aspek tanggung jawab

No	Nama	Tanggung Jawab					Skor	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	Total		
1	S1	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
2	S2	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
3	S3	2	3	3	3	2	13	2.6	Kurang
4	S4	3	2	3	2	3	13	2.6	Kurang
5	S5	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
6	S6	3	3	3	2	2	13	2.6	Kurang
7	S7	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
8	S8	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
9	S9	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
10	S10	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
11	S11	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
12	S12	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
13	S13	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
14	S14	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
15	S15	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
16	S16	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
17	S17	3	3	3	2	3	14	2.8	Cukup
18	S18	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
19	S19	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
20	S20	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
21	S21	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
22	S22	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
23	S23	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
24	S24	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
25	S25	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
26	S26	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
27	S27	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
28	S28	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
29	S29	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
30	S30	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
31	S31	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
32	S32	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
Jumlah								91.8	
Rata-rata								2.87	Kurang

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 9 . Hasil pengamatan siklus I aspek etika

No	Nama	Etika					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
2	S2	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
3	S3	2	3	3	3	2	13	2.6	Kurang
4	S4	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
5	S5	3	2	3	2	3	13	2.6	Kurang
6	S6	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
7	S7	3	2	3	2	3	13	2.6	Kurang
8	S8	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
9	S9	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
10	S10	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
11	S11	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
12	S12	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
13	S13	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
14	S14	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
15	S15	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
16	S16	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
17	S17	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
18	S18	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
19	S19	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
20	S20	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
21	S21	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
22	S22	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
23	S23	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
24	S24	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
25	S25	3	2	3	3	2	13	2.6	Kurang
26	S26	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
27	S27	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
28	S28	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
29	S29	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
30	S30	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
31	S31	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
32	S32	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
Jumlah								92.2	
Rata-rata								2.88	Kurang

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 10 . Hasil pengamatan siklus I aspek kerjasama

No	Nama	Kerjasama					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
2	S2	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
3	S3	2	3	3	2	3	13	2.6	Kurang
4	S4	2	3	3	2	3	13	2.6	Kurang
5	S5	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
6	S6	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
7	S7	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
8	S8	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
9	S9	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
10	S10	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
11	S11	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
12	S12	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
13	S13	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
14	S14	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
15	S15	3	3	2	3	2	13	2.6	Kurang
16	S16	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
17	S17	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
18	S18	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
19	S19	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
20	S20	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
21	S21	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
22	S22	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
23	S23	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
24	S24	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
25	S25	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
26	S26	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
27	S27	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
28	S28	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
29	S29	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
30	S30	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
31	S31	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
32	S32	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
Jumlah								92	
Rata-rata								2.88	Kurang

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 11 . Hasil pengamatan siklus I aspek komunikasi

No	Nama	Komunikasi					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
2	S2	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
3	S3	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
4	S4	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
5	S5	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
6	S6	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
7	S7	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
8	S8	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
9	S9	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
10	S10	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
11	S11	3	2	3	3	3	14	2.8	Kurang
12	S12	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
13	S13	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
14	S14	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
15	S15	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
16	S16	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
17	S17	3	3	2	2	3	13	2.6	Kurang
18	S18	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
19	S19	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
20	S20	2	2	3	3	3	13	2.6	Kurang
21	S21	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
22	S22	3	3	3	3	2	14	2.8	Kurang
23	S23	3	3	3	3	3	15	3	Kurang
24	S24	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
25	S25	3	3	3	2	3	14	2.8	Kurang
26	S26	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
27	S27	2	3	3	3	3	14	2.8	Kurang
28	S28	3	3	3	3	3	15	3	Kurang
29	S29	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
30	S30	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
31	S31	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
32	S32	3	3	2	3	3	14	2.8	Kurang
Jumlah								91.2	
Rata-rata								2.85	Kurang

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Berdasarkan data tabel diatas sementara dapat disimpulkan bahwa prosentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 12. Rata-rata aspek *soft skills* siklus I

Kejujuran	Tanggung Jawab	Etika	Kerjasama	Komunikasi
2,83	2,87	2,88	2,88	2,85
Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Jika disajikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diprosentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria kurang dengan jumlah prosentase rata-rata kelas 2,86.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan observasi tindakan dalam siklus I, selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan observer dan guru untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melihat proses, hasil dan dampak tindakan yang telah dilakukan kemudian dilakukan evaluasi tindakan terhadap pembelajaran. Prinsip pokok dalam refleksi adalah evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Dengan melakukan kolaborasi, hasil refleksi akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada proses pembelajaran siklus I secara keseluruhan belum sesuai dengan indicator keberhasilan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi *soft skills* siswa dengan prosentase rata-rata dari kejujuran 2,83, tanggung jawab 2,87, etika 2,88, kerjasama 2,88, dan komunikasi 2,85.

Secara garis besar pelaksanaan tindakan pada siklus I mempunyai permasalahan yang dihadapi. Adapun masalah yang dihadapin antara lain:

- 1) Dalam kerja kelompok masih didominasi oleh satu atau dua siswa saja yang menonjol.
- 2) Dalam melakukan aktivitas presentasi, siswa kurang mempunyai kepercayaan diri dan juga masih banyak siswa yang pasif.
- 3) Siswa masih ada yang mengobrol dan mengganggu siswa yang lainnya.

## **2. Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II ini dilakukan perbaikan tindakan sehingga bentuk tindakannya pun berbeda dengan siklus I. Setelah melakukan evaluasi dan refleksi tindakan pada siklus I, peneliti berkolaborasi kembali dengan observer dan guru untuk menentukan metode yang akan digunakan pada tindakan siklus II dalam upaya untuk peningkatan *soft skills* siswa selama proses pembelajaran.

Metode yang digunakan masih tetap menggunakan metode *cooperative learning*. Untuk perbaikannya, maka ada beberapa tindakan revisi atau ditambahkan antara lain : memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian penghargaan berupa nilai kepada siswa dan memberikan variasi strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih memahami tentang *soft skills*.

Adapun kegiatan tindakan pada siklus II meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan yang terdiri dari :

- 1) Menyusun metode pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan presentasi).
- 2) Membuat jadwal tindakan.

Tabel 13. Jadwal siklus II

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Kegiatan
Kelompok 1			
I	Jumat/ 28 Januari 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Sabtu/ 07 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 2			
I	Kamis/ 10 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Jumat/ 11 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 3			
I	Rabu/ 16 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Kamis/ 17 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi

Kelompok 4			
I	Sabtu/ 26 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
II	Senin/ 28 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar.

4) Menyusun dan mempersiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.

5) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif sebagai pengembangan *soft skills* pada siklus II adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Siswa masuk kelas tepat pada pukul 07.00 WIB, kemudian guru membuka pelajaran dan mengadakan presensi,
- 2) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa untuk memasuki materi yang akan dipelajari bersama.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil, yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompoknya dengan kemampuan yang heterogen.



- 5) Guru mulai menjelaskan materi pelajarannya.
- 6) Setiap kelompok melaksanakan kegiatan diskusi.
- 7) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian nilai, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 8) Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- 9) Setiap kelompok mengirim salah seorang siswa yang berbeda dengan siklus yang sebelumnya untuk melakukan presentasi.
- 10) Observer mengamati dan memberikan skor keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.
- 11) Guru menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi.
- 12) Guru mempersilahkan siswa untuk memulai praktek proses pemesinan.

c. Observasi (*observing*)

Observasi siklus II pada dasarnya sama seperti pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti bersama observer yaitu guru mata pelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Proses pengamatan ini dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi, mempresentasikan hasil dari diskusi

tersebut, dan pada saat siswa tersebut melakukan praktek proses pemesinan. Adapun aspek yang diamati adalah kejujuran, tanggung jawab, etika, kerja sama, dan komunikasi. Selain itu observer juga mengamati aktivitas siswa dan pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam proses pengembangan *soft skills* siswa. Setelah proses pengamatan, ditemukan hasil bahwa dari hasil perhitungan diketahui bahwa *soft skills* siswa masih tergolong meningkat.

Tabel 14. Hasil pengamatan siklus II aspek kejujuran

No	Nama	Kejujuran					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
2	S2	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
3	S3	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
4	S4	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
5	S5	3	4	4	3	3	17	3.4	Cukup
6	S6	4	3	3	4	3	17	3.4	Cukup
7	S7	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
8	S8	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
9	S9	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
10	S10	3	4	3	4	4	18	3.6	Cukup
11	S11	3	4	3	4	3	17	3.4	Cukup
12	S12	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
13	S13	3	4	4	3	3	17	3.4	Cukup
14	S14	4	3	4	3	3	17	3.4	Cukup
15	S15	4	3	4	3	3	17	3.4	Cukup
16	S16	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
17	S17	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
18	S18	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
19	S19	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
20	S20	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
21	S21	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
22	S22	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup

23	S23	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
24	S24	3	4	3	4	4	18	3.6	Cukup
25	S25	3	4	3	4	3	17	3.4	Cukup
26	S26	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
27	S27	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
28	S28	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
29	S29	4	3	3	4	3	17	3.4	Cukup
30	S30	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
31	S31	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
32	S32	4	4	3	3	4	18	3.6	Cukup
Jumlah							109.6		
Rata-rata							3.43		Cukup

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 15. Hasil pengamatan siklus II aspek tanggung jawab

No	Nama	Tanggung Jawab					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
2	S2	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
3	S3	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
4	S4	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
5	S5	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
6	S6	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup
7	S7	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup
8	S8	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
9	S9	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
10	S10	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
11	S11	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
12	S12	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
13	S13	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
14	S14	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
15	S15	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
16	S16	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
17	S17	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
18	S18	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
19	S19	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
20	S20	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup

21	S21	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
22	S22	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
23	S23	4	4	4	3	3	18	3.6	Cukup
24	S24	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
25	S25	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
26	S26	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
27	S27	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
28	S28	3	4	4	3	3	17	3.4	Cukup
29	S29	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
30	S30	4	4	4	3	3	18	3.6	Cukup
31	S31	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
32	S32	4	3	4	4	3	18	3.6	Cukup
Jumlah								108	
Rata-rata								3.38	Cukup

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 16. Hasil pengamatan siklus II aspek etika

No	Nama	Etika					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
2	S2	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
3	S3	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup
4	S4	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
5	S5	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
6	S6	4	3	4	3	3	17	3.4	Cukup
7	S7	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
8	S8	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
9	S9	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
10	S10	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
11	S11	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
12	S12	4	3	3	3	4	17	3.4	Cukup
13	S13	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
14	S14	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
15	S15	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
16	S16	4	3	3	4	3	17	3.4	Cukup
17	S17	3	4	4	3	3	17	3.4	Cukup
18	S18	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup

19	S19	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
20	S20	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
21	S21	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
22	S22	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
23	S23	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
24	S24	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
25	S25	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
26	S26	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
27	S27	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
28	S28	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
29	S29	4	3	3	4	4	18	3.6	Cukup
30	S30	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
31	S31	4	4	3	3	4	18	3.6	Cukup
32	S32	4	3	4	3	3	17	3.4	Cukup
Jumlah								108.6	
Rata-rata								3.39	Cukup

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 17. Hasil pengamatan siklus II aspek kerjasama

No	Nama	Kerjasama					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
2	S2	3	4	4	3	4	18	3.6	Cukup
3	S3	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup
4	S4	4	3	3	3	4	17	3.4	Cukup
5	S5	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
6	S6	3	4	3	3	4	17	3.4	Cukup
7	S7	4	4	4	3	3	18	3.6	Cukup
8	S8	4	3	3	3	4	17	3.4	Cukup
9	S9	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
10	S10	3	4	4	3	3	17	3.4	Cukup
11	S11	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
12	S12	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
13	S13	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
14	S14	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
15	S15	3	4	3	4	3	17	3.4	Cukup
16	S16	4	3	3	4	3	17	3.4	Cukup

17	S17	4	3	4	4	3	18	3.6	Cukup
18	S18	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
19	S19	4	3	4	4	3	18	3.6	Cukup
20	S20	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
21	S21	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
22	S22	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
23	S23	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
24	S24	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
25	S25	3	4	4	3	3	17	3.4	Cukup
26	S26	4	3	3	3	4	17	3.4	Cukup
27	S27	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
28	S28	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
29	S29	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
30	S30	4	3	3	3	4	17	3.4	Cukup
31	S31	3	4	4	4	3	18	3.6	Cukup
32	S32	4	4	4	3	3	18	3.6	Cukup
Jumlah							108.2		
Rata-rata							3.38		Cukup

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 18. Hasil pengamatan siklus II aspek komunikasi

No	Nama	Komunikasi					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	3	3	4	3	4	17	3.4	Cukup
2	S2	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
3	S3	3	4	4	3	4	18	3.6	Cukup
4	S4	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
5	S5	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
6	S6	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
7	S7	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
8	S8	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
9	S9	4	4	4	3	3	18	3.6	Cukup
10	S10	3	4	4	3	4	18	3.6	Cukup
11	S11	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
12	S12	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
13	S13	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
14	S14	3	4	3	4	3	17	3.4	Cukup

15	S15	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
16	S16	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
17	S17	3	3	3	3	3	15	3	Cukup
18	S18	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
19	S19	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
20	S20	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup
21	S21	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup
22	S22	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
23	S23	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup
24	S24	3	3	4	4	4	18	3.6	Cukup
25	S25	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
26	S26	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
27	S27	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup
28	S28	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup
29	S29	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup
30	S30	3	3	4	3	3	16	3.2	Cukup
31	S31	3	3	4	4	3	17	3.4	Cukup
32	S32	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup
Jumlah								114	
Rata-rata								3.56	Cukup

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 19. Rata-rata aspek *soft skills* siklus II

Kejujuran	Tanggung Jawab	Etika	Kerjasama	Komunikasi
3,43	3,38	3,39	3,38	3,56
Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Jika disajikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diprosentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat

ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria cukup dengan jumlah prosentase rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus II yaitu sebesar 3,43.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan observasi tindakan dalam siklus II, selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan observer dan guru untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melihat proses, hasil dan dampak tindakan yang telah dilakukan kemudian dilakukan evaluasi tindakan terhadap pembelajaran. Prinsip pokok dalam refleksi adalah evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Dengan melakukan kolaborasi, hasil refleksi akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada proses pembelajaran siklus II secara keseluruhan sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I walaupun belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi *soft skills* siswa yang meningkat dengan prosentase rata-rata dari kejujuran 3,43, tanggung jawab 3,38, etika 3,39, kerjasama 3,38, dan komunikasi 3,56.

Secara garis besar pelaksanaan tindakan pada siklus II mempunyai kecenderungan positif dan kecenderungan negatif.



Dilihat dari segi kecenderungan positif pada proses pembelajaran adalah tingkat pemahaman *soft skills* siswa sudah mulai meningkat disbanding dengan siklus I, proses pembelajaran sudah terlihat lebih berkembang dibandingkan dengan siklus I dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Sedangkan dari segi kecenderungan negatif pada proses pembelajaran adalah masih ada siswa yang kurang percaya diri ketika kerja dalam kelompok maupun pada saat presentasi, masih banyak juga siswa yang mengobrol dan mengganggu siswa yang sedang melakukan praktek.

### 3. Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini pada dasarnya sama dengan siklus I dan siklus II, akan tetapi pada siklus III ini dilakukan perbaikan tindakan sehingga bentuk tindakannyapun berbeda dengan siklus I dan siklus II. Setelah melakukan evaluasi dan refleksi tindakan pada siklus II, peneliti berkolaborasi kembali dengan observer dan guru untuk menentukan metode yang akan digunakan pada tindakan siklus III dalam upaya untuk peningkatan *soft skills* siswa selama proses pembelajaran.

Metode yang digunakan masih tetap menggunakan metode *cooperative learning*. Untuk memperbaikannya, maka ada beberapa tindakan revisi atau ditambahkan antara lain : memberikan penguatan kepada siswa semisal berupa pujian maupun nilai untuk menimbulkan

rasa kepuasan siswa dan menimbulkan kepercayaan diri kepada siswa dan memberikan variasi strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih memahami tentang *soft skills*.

Adapun kegiatan tindakan pada siklus III meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan siklus III diawali dengan kegiatan perencanaan yang terdiri dari :

- 1) Menyusun metode pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan presentasi).
- 2) Membuat jadwal tindakan.

Tabel 20. Jadwal siklus III

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Kegiatan
Kelompok 1			
I	Senin/ 07 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 2			
I	Sabtu/ 12 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 3			
I	Jumat/ 18 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi
Kelompok 4			
I	Selasa/ 29 Maret 2011	06.45 – 12.45	Diskusi dan presentasi

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.

5) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

6) Menyusun dan mempersiapkan lembar angket untuk siswa.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif sebagai pengembangan *soft skills* pada siklus III adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Siswa masuk kelas tepat pada pukul 07.00 WIB, kemudian guru membuka pelajaran dan mengadakan presensi,
- 2) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa untuk memasuki materi yang akan dipelajari bersama.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil, yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompoknya dengan kemampuan yang heterogen.
- 5) Guru mulai menjelaskan materi pelajarannya.
- 6) Setiap kelompok melaksanakan kegiatan diskusi.
- 7) Guru memberikan penguata kepada siswa dengan pemberian pujian maupun nilai, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan member kepuasan kepada siswa.

- 8) Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- 9) Setiap kelompok mengirim salah seorang siswa yang berbeda dengan siklus yang sebelumnya untuk melakukan presentasi.
- 10) Observer mengamati dan memberikan skor keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.
- 11) Guru menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi.
- 12) Guru mempersilahkan siswa untuk memulai praktek proses pemesinan.
- 13) Akhir praktek proses pemesinan setiap siswa diberi angket untuk diisi kemudian dikumpulkan.

c. Data Hasil Observasi (*observing*) dan Angket

1) Data Hasil Observasi

Tabel 21. Hasil pengamatan siklus III aspek kejujuran

No	Nama	Kejujuran					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
2	S2	4	5	5	4	4	22	4.4	Baik
3	S3	4	4	4	4	4	20	4	Baik
4	S4	4	4	4	4	4	20	4	Baik
5	S5	4	4	4	4	4	20	4	Baik
6	S6	4	4	4	4	4	20	4	Baik
7	S7	4	4	4	4	4	20	4	Baik
8	S8	4	4	4	4	4	20	4	Baik
9	S9	4	4	4	4	4	20	4	Baik
10	S10	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik

11	S11	4	4	4	4	4	20	4	Baik
12	S12	4	4	4	4	4	20	4	Baik
13	S13	4	4	4	4	4	20	4	Baik
14	S14	4	4	4	4	4	20	4	Baik
15	S15	4	4	4	4	4	20	4	Baik
16	S16	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
17	S17	4	4	4	4	4	20	4	Baik
18	S18	4	4	4	4	4	20	4	Baik
19	S19	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
20	S20	4	4	4	4	4	20	4	Baik
21	S21	4	4	4	4	4	20	4	Baik
22	S22	4	4	4	4	4	20	4	Baik
23	S23	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
24	S24	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
25	S25	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
26	S26	4	4	4	4	4	20	4	Baik
27	S27	4	4	4	4	4	20	4	Baik
28	S28	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
29	S29	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
30	S30	4	4	4	4	4	20	4	Baik
31	S31	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
32	S32	4	4	4	4	4	20	4	Baik
Jumlah								130.4	
Rata-rata								4.08	Baik

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 22. Hasil pengamatan siklus III aspek tanggung jawab

No	Nama	Tanggung Jawab					Skor	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	Total		
1	S1	4	4	4	4	4	20	4	Baik
2	S2	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
3	S3	4	4	4	4	4	20	4	Baik
4	S4	4	4	4	4	4	20	4	Baik
5	S5	4	4	4	4	4	20	4	Baik
6	S6	4	4	4	4	4	20	4	Baik
7	S7	4	4	4	4	4	20	4	Baik
8	S8	4	4	4	4	4	20	4	Baik

9	S9	4	4	4	4	4	20	4	Baik
10	S10	4	4	4	4	4	20	4	Baik
11	S11	4	4	4	4	4	20	4	Baik
12	S12	4	4	4	4	4	20	4	Baik
13	S13	4	4	3	4	5	20	4	Baik
14	S14	4	4	4	4	4	20	4	Baik
15	S15	4	4	4	4	4	20	4	Baik
16	S16	4	4	4	4	4	20	4	Baik
17	S17	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
18	S18	4	4	4	4	4	20	4	Baik
19	S19	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
20	S20	4	4	4	4	4	20	4	Baik
21	S21	4	4	4	4	4	20	4	Baik
22	S22	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
23	S23	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
24	S24	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
25	S25	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
26	S26	4	4	4	4	4	20	4	Baik
27	S27	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
28	S28	4	4	4	4	4	20	4	Baik
29	S29	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
30	S30	4	4	4	4	4	20	4	Baik
31	S31	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
32	S32	4	4	4	4	4	20	4	Baik
Jumlah								130	
Rata-rata								4.06	Baik

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 23. Hasil pengamatan siklus III aspek etika

No	Nama	Etika					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	4	4	4	4	4	20	4	Baik
2	S2	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
3	S3	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
4	S4	4	4	4	4	4	20	4	Baik
5	S5	4	4	4	4	4	20	4	Baik

6	S6	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
7	S7	4	4	4	4	4	20	4	Baik
8	S8	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
9	S9	4	4	4	4	4	20	4	Baik
10	S10	4	4	4	4	4	20	4	Baik
11	S11	4	4	4	4	4	20	4	Baik
12	S12	4	4	4	4	4	20	4	Baik
13	S13	4	4	4	4	4	20	4	Baik
14	S14	4	4	4	4	4	20	4	Baik
15	S15	4	4	4	4	4	20	4	Baik
16	S16	4	4	4	4	4	20	4	Baik
17	S17	4	4	4	4	4	20	4	Baik
18	S18	4	4	4	4	4	20	4	Baik
19	S19	4	4	4	4	4	20	4	Baik
20	S20	4	4	4	4	4	20	4	Baik
21	S21	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
22	S22	4	4	4	4	4	20	4	Baik
23	S23	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
24	S24	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
25	S25	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
26	S26	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
27	S27	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
28	S28	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
29	S29	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
30	S30	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
31	S31	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
32	S32	4	4	4	4	4	20	4	Baik
Jumlah								130.8	
Rata-rata								4.09	Baik

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Tabel 24. Hasil pengamatan siklus III aspek kerjasama

No	Nama	Kerjasama					Skor Total	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S1	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
2	S2	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
3	S3	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
4	S4	4	4	4	4	4	20	4	Baik
5	S5	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
6	S6	4	4	4	4	4	20	4	Baik
7	S7	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
8	S8	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
9	S9	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
10	S10	4	4	4	4	4	20	4	Baik
11	S11	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
12	S12	4	4	4	4	4	20	4	Baik
13	S13	4	4	4	4	4	20	4	Baik
14	S14	4	4	4	4	4	20	4	Baik
15	S15	4	4	4	4	4	20	4	Baik
16	S16	4	4	4	4	4	20	4	Baik
17	S17	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
18	S18	4	4	4	4	4	20	4	Baik
19	S19	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
20	S20	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
21	S21	4	4	4	4	4	20	4	Baik
22	S22	4	4	4	4	4	20	4	Baik
23	S23	4	4	4	4	4	20	4	Baik
24	S24	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
25	S25	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
26	S26	4	4	4	4	4	20	4	Baik
27	S27	4	4	4	4	4	20	4	Baik
28	S28	4	4	4	4	4	20	4	Baik
29	S29	4	4	4	4	4	20	4	Baik
30	S30	4	4	4	4	4	20	4	Baik
31	S31	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
32	S32	5	5	4	4	4	22	4.4	Baik
Jumlah								131.2	
Rata-rata								4.10	Baik

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik



Tabel 25. Hasil pengamatan siklus III aspek komunikasi

No	Nama	Komunikasi					Skor	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	Total		
1	S1	4	4	4	5	4	21	4.2	Baik
2	S2	4	4	5	5	4	22	4.4	Baik
3	S3	4	4	4	4	4	20	4	Baik
4	S4	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
5	S5	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
6	S6	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
7	S7	4	4	4	4	4	20	4	Baik
8	S8	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
9	S9	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
10	S10	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
11	S11	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
12	S12	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
13	S13	3	5	4	4	4	20	4	Baik
14	S14	4	5	4	4	5	22	4.4	Baik
15	S15	5	4	4	4	4	21	4.2	Baik
16	S16	4	4	4	4	4	20	4	Baik
17	S17	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
18	S18	4	4	4	4	4	20	4	Baik
19	S19	4	4	4	3	5	20	4	Baik
20	S20	4	4	4	4	4	20	4	Baik
21	S21	4	4	4	4	5	21	4.2	Baik
22	S22	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
23	S23	4	4	4	4	4	20	4	Baik
24	S24	4	4	4	5	5	22	4.4	Baik
25	S25	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
26	S26	4	4	4	4	4	20	4	Baik
27	S27	4	4	4	4	4	20	4	Baik
28	S28	4	4	4	4	4	20	4	Baik
29	S29	4	4	4	4	4	20	4	Baik
30	S30	4	4	4	4	4	20	4	Baik
31	S31	4	4	5	4	4	21	4.2	Baik
32	S32	4	5	4	4	4	21	4.2	Baik
Jumlah								132.4	
Rata-rata								4.14	Baik

Keterangan: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 26. Rata-rata aspek *soft skills* siklus III

Kejujuran	Tanggung Jawab	Etika	Kerjasama	Komunikasi
4,08	4,06	4,09	4,10	4,14
Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Jika disajikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diprosentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria baik dengan jumlah prosentase rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus III yaitu sebesar 4,07.

## 2) Data Hasil Angket

Angket ini diberikan pada akhir siklus III. Berdasarkan angket dari 32 siswa, menunjukkan peningkatan *soft skills* siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Berikut ini tabel analisis angket peningkatan *soft skills* siswa pada siklus III:

Tabel 27. Hasil analisis angket peningkatan *soft skills* siswa.

No	Indikator	Persentase	Kualifikasi
1	Kejujuran	75 %	Tinggi
2	Tanggung Jawab	77 %	Tinggi
3	Etika	76 %	Tinggi
4	Kerjasama	78 %	Tinggi

5	Komunikasi	79 %	Tinggi
	Rata-rata	77 %	Tinggi

Angket yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap peningkatan soft skills siswa dengan metode pembelajaran cooperative learning. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa semua indikator yang terdapat pada angket masuk dalam kualifikasi tinggi dengan nilai rata-rata persentase sebesar 77%,

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti, observer dan guru setelah melakukan tindakan pada siklus III. Dari refleksi bersama, tindakan dengan metode cooperative learning sebagai media pembelajaran telah meningkatkan perkembangan soft skills siswa kelas XI MD SMK Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan hasil pada siklus III peneliti ini tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan pada siklus III hasilnya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

### C. Pembahasan

#### 1. Peningkatan *soft skills* siswa kelas XI MD dalam mata pelajaran Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPB).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan kecuali pada siklus ketiga, dikarenakan waktu pembelajaran menggunakan

sistem blok dengan perincian satu kelas dibagi menjadi empat gelombang yang masing-masing gelombang hanya terdiri dari lima hari. Adapun bentuk tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah: pada siklus I proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* sebagai metode pembelajarannya. Siswa dituntut secara aktif untuk mengikuti pembelajaran yaitu belajar dalam kelompok, mengikuti proses presentasi dan dengan aktif mengikuti tanya jawab.

Hasil tindakan pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus I diperoleh data antara lain: siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan pengarahannya tentang materi pelajaran, dalam diskusi kelompok antar siswa saling membimbing masih sangat kurang, dalam mempresentasikan hasil gagasan kelompok di depan kelas siswa masih kurang aktif, siswa kurang aktif dalam menanggapi atau melengkapi jawaban siswa yang sedang melakukan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas praktek proses pemesinan sesuai dengan *job sheet* sudah cukup baik, percaya diri siswa saat melakukan persentasi dengan tanya jawab dan mengerjakan *job sheet* yang diberikan masih sangat kurang, dan siswa banyak yang tidak konsentrasi atau mengganggu teman saat mengerjakan tugas *job sheet*.

Melihat hasil pembelajaran pada siklus I dan dilakukan refleksi, maka siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum sesuai

dengan indikator keberhasilan. Tindakan yang akan digunakan pada siklus II perlu direvisi. Adapun bentuk tindakan revisi atau tambahan adalah: memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian penghargaan berupa nilai kepada siswa supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan variasi strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih memahami tentang *soft skills*.

Hasil tindakan dari siklus II ternyata juga belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data antara lain : siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan ketika guru memberikan pengarahannya tentang materi pelajaran, dalam diskusi kelompok antar siswa saling membimbing masih sangat kurang, siswa sudah cukup aktif dalam mempresentasikan hasil gagasan kelompok di depan kelas dan siswa yang lain, siswa sudah cukup aktif dalam menanggapi atau melengkapi jawaban siswa yang sedang melakukan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas praktek proses pemesinan sesuai dengan *job sheet* sudah cukup baik, percaya diri siswa saat melakukan persentasi dengan tanya jawab dan mengerjakan *job sheet* yang diberikan masih kurang, dan siswa sudah dapat berkonsentrasi dan tidak mengganggu teman saat mengerjakan tugas *job sheet*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang aspek-aspek *soft skills* siswa

pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Melihat hasil pembelajaran pada siklus I dan dilakukan refleksi, maka siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Tindakan yang akan digunakan pada siklus II perlu direvisi. Adapun bentuk tindakan revisi atau tambahan adalah: memberikan penguatan kepada siswa semisal berupa pujian maupun nilai untuk menimbulkan rasa kepuasan siswa dan menimbulkan kepercayaan diri kepada siswa dan memberikan variasi strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih memahami tentang *soft skills*.

Pelaksanaan tindakan siklus III sudah dinyatakan berhasil dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data antara lain: siswa sudah baik dalam memperhatikan ketika guru memberikan pengarahan tentang materi pelajaran, dalam diskusi kelompok antar siswa sudah saling membimbing satu dengan yang lain, siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil gagasan kelompok di depan kelas dan siswa yang lain dan siswa sudah aktif dalam menanggapi atau melengkapi jawaban siswa yang sedang melakukan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas praktek proses pemesinan sesuai dengan *job sheet* sudah baik, percaya diri siswa saat melakukan persentasi dengan tanya jawab dan mengerjakan *job sheet* yang diberikan sudah baik, dan

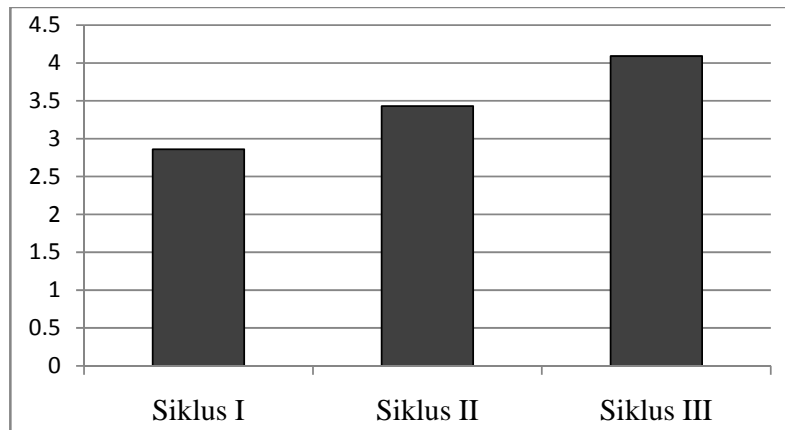
siswa sudah dapat berkonsentrasi dan tidak mengganggu teman saat mengerjakan tugas *job sheet*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang aspek-aspek *soft skills* siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II.

Berikut adalah tabel peningkatan aspek-aspek *soft skills* siswa berdasarkan observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 28. Rerata peningkatan *soft skills* siswa tiap siklus

Siklus	Jumlah Pertemuan	Rerata	Keterangan
I	2	2,86	Kurang
II	2	3,43	Cukup
III	1	4,09	Tinggi

Peningkatan *soft skills* siswa pada pembelajaran proses pemesinan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:

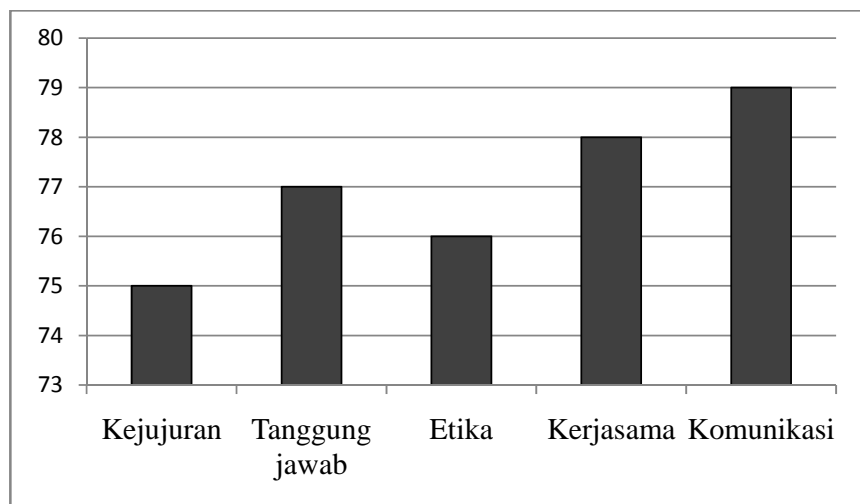


Grafik 1. Hasil observasi *soft skills* siswa

Sebagai data pelengkap untuk mengetahui peningkatan *soft skills* siswa pada pembelajaran MPB menggunakan metode

pembelajaran *cooperative learning* sebagai medianya digunakan angket yang ditujukan kepada siswa. Berdasarkan hasil angket, maka diperoleh data persentase sebagai berikut: kejujuran 75%, tanggung jawab 77%, etika 76%, kerjasama 78%, dan komunikasi 79%. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa semua indikator peningkatan *soft skills* siswa termasuk pada kualifikasi tinggi dengan rata-rata 77% dan termasuk pada kualifikasi tinggi.

Berikut adalah grafik hasil angket peningkatan *soft skills* siswa:



Grafik 2. Angket peningkatan *soft skills* siswa

## 2. Peningkatan perkembangan aspek *soft skills* (kejujuran, tanggung jawab, etika, kerjasama, dan komunikasi) siswa kelas XI MD menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

### a. Aspek Kejujuran

Berdasarkan data observasi yang didapat khususnya aspek kejujuran terdapat peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan aspek kejujuran dilakukan dengan memberi



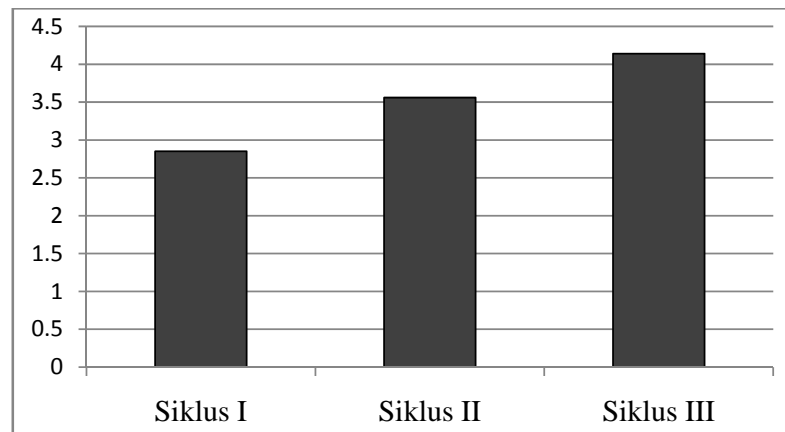
pemahaman tentang kejujuran dan pembentukan karakter siswa terhadap *soft skills*. Tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk pengembangan *soft skills* siswa aspek kejujuran dengan memberi pemahaman tentang kejujuran kepada siswa. Data pengamatan yang didapat masih sangat kecil aktifitas siswa dalam hal kejujuran dengan rata-rata sebesar 2,83 dan masuk dalam kategori yang kurang. Proses pengembangan aspek kejujuran siswa tidak hanya berhenti pada siklus ini, dikarenakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya atau siklus II dengan pembentukan karakter yang menjadi upaya untuk peningkatan aspek kejujuran siswa dan mendapatkan data yang mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 3,43. Pada siklus III pelaksanaan tindakan dinyatakan sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan data observasi pada siklus III diperoleh data bahwa siswa sudah mampu menerapkan *soft skills* aspek kejujuran dengan peningkatan rata-rata menjadi 4.06 sehingga dapat dikategorikan baik.

Berikut adalah tabel peningkatan *soft skills* siswa aspek kejujuran berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 29. Rata-rata aspek kejujuran siswa

Siklus	Rata-rata	Keterangan
I	2,83	Kurang
II	3,43	Cukup
III	4,06	Tinggi

Peningkatan rata-rata aspek kejujuran siswa pada pembelajaran proses pemecahan masalah mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. Hasil observasi *soft skills* aspek kejujuran

b. Aspek Tanggung Jawab

Berdasarkan data observasi yang didapat khususnya aspek tanggung jawab terdapat peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan aspek tanggung jawab dilakukan dengan memberi pemahaman tentang tanggung jawab dan pembentukan karakter siswa terhadap *soft skills*. Tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk pengembangan *soft skills* siswa terutama aspek tanggung jawab dengan memberi pemahaman tentang tanggung jawab kepada siswa. Data pengamatan yang didapat masih sangat

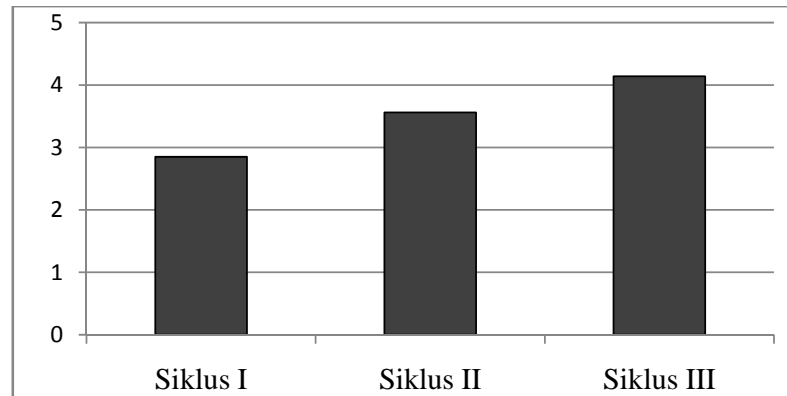
kecil aktifitas siswa dalam hal tanggung jawab dengan rata-rata sebesar 2,87 dan masuk dalam kategori yang kurang dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengerti dan melaksanakan aspek tanggung jawab. Proses pengembangan aspek tanggung jawab siswa tidak hanya berhenti pada siklus ini, dikarenakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya atau siklus II dengan pembentukan karakter yang menjadi upaya untuk peningkatan aspek tanggung jawab siswa dan mendapatkan data yang mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 3.38. Pada siklus III pelaksanaan tindakan dinyatakan sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan data observasi pada siklus III diperoleh data bahwa siswa sudah mampu menerapkan *soft skills* aspek tanggung jawab dengan peningkatan rata-rata menjadi 4.05 sehingga dapat dikategorikan baik.

Berikut adalah tabel peningkatan *soft skills* siswa aspek tanggung jawab berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 30. Rata-rata aspek tanggung jawab siswa

Siklus	Rata-rata	Keterangan
I	2,87	Kurang
II	3,38	Cukup
III	4,05	Baik

Peningkatan rata-rata aspek tanggung jawab siswa pada pembelajaran proses pemesinan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Hasil observasi *soft skills* aspek tanggung jawab

#### c. Aspek Etika

Berdasarkan data observasi yang didapat khususnya aspek etika terdapat peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan aspek etika dilakukan dengan memberi pemahaman tentang etika dan pembentukan karakter siswa terhadap *soft skills*. Tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk pengembangan *soft skills* siswa terutama aspek etika dengan memberi pemahaman tentang etika kepada siswa. Data pengamatan yang didapat masih sangat kecil aktifitas siswa dalam hal etika dengan rata-rata sebesar 2,88 dan masuk dalam kategori yang kurang dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengerti dan melaksanakan aspek etika. Proses pengembangan aspek etika siswa tidak hanya berhenti pada siklus ini, dikarenakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka

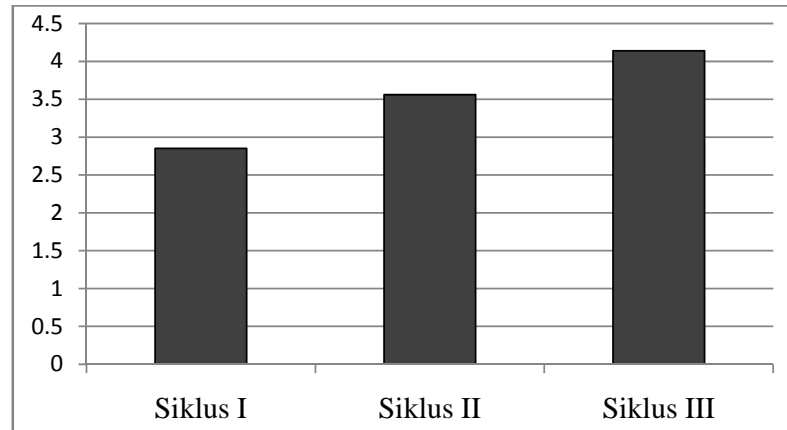
dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya atau siklus II dengan pembentukan karakter yang menjadi upaya untuk peningkatan aspek etika siswa dan mendapatkan data yang mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 3,39. Pada siklus III pelaksanaan tindakan dinyatakan sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan data observasi pada siklus III diperoleh data bahwa siswa sudah mampu menerapkan *soft skills* aspek etika dengan peningkatan rata-rata menjadi 4,06 sehingga dapat dikategorikan baik.

Berikut adalah tabel peningkatan *soft skills* siswa aspek etika berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 31. Rata-rata aspek etika siswa

Siklus	Rata-rata	Keterangan
I	2,88	Kurang
II	3,39	Cukup
III	4,06	Baik

Peningkatan rata-rata aspek etika siswa pada pembelajaran proses pemesinan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 5. Hasil observasi *soft skills* aspek etika

d. Aspek Kerjasama

Berdasarkan data observasi yang didapat khususnya aspek kerjasama terdapat peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan aspek kerjasama dilakukan dengan memberi pemahaman tentang kerjasama dan pembentukan karakter siswa terhadap *soft skills*. Tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk pengembangan *soft skills* siswa terutama aspek kerjasama dengan memberi pemahaman tentang kerjasama kepada siswa. Data pengamatan yang didapat masih sangat kecil aktifitas siswa dalam hal kerjasama dengan rata-rata sebesar 2,88 dan masuk dalam kategori yang kurang dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengerti dan melaksanakan aspek kerjasama. Proses pengembangan aspek kerjasama siswa tidak hanya berhenti pada siklus ini, dikarenakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya atau siklus II dengan pembentukan karakter yang menjadi upaya untuk

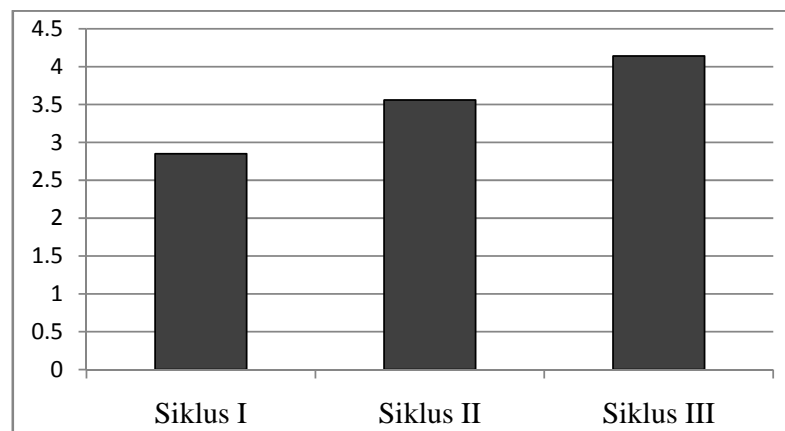
peningkatan aspek kerjasama siswa dan mendapatkan data yang mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 3,38. Pada siklus III pelaksanaan tindakan dinyatakan sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan data observasi pada siklus III diperoleh data bahwa siswa sudah mampu menerapkan *soft skills* aspek kerjasama dengan peningkatan rata-rata menjadi 4.05 sehingga dapat dikategorikan baik.

Berikut adalah tabel peningkatan *soft skills* siswa aspek kerjasama berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 32. Rata-rata aspek kerjasama siswa

Siklus	Rata-rata	Keterangan
I	2,88	Kurang
II	3,38	Cukup
III	4,05	Baik

Peningkatan rata-rata aspek kerjasama siswa pada pembelajaran proses pemesinan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 6. Hasil observasi *soft skills* kerjasama

e. Aspek Komunikasi

Berdasarkan data observasi yang didapat khususnya aspek komunikasi terdapat peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan aspek komunikasi dilakukan dengan memberi pemahaman tentang komunikasi dan pembentukan karakter siswa terhadap *soft skills*. Tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk pengembangan *soft skills* siswa terutama aspek komunikasi dengan memberi pemahaman tentang komunikasi kepada siswa. Data pengamatan yang didapat masih sangat kecil aktifitas siswa dalam hal komunikasi dengan rata-rata sebesar 2,85 dan masuk dalam kategori yang kurang dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengerti dan melaksanakan aspek komunikasi. Proses pengembangan aspek komunikasi siswa tidak hanya berhenti pada siklus ini, dikarenakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya atau siklus II dengan pembentukan karakter yang menjadi upaya untuk peningkatan aspek komunikasi siswa dan mendapatkan data yang mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 3,56. Pada siklus III pelaksanaan tindakan dinyatakan sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan data observasi pada siklus III diperoleh data bahwa siswa sudah mampu menerapkan



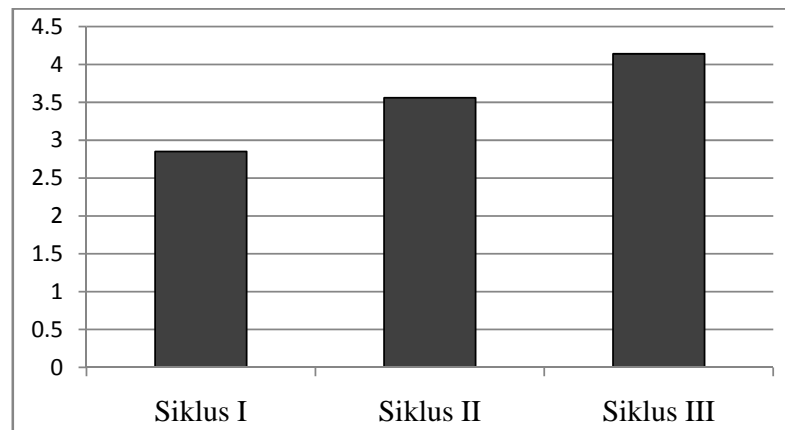
*soft skills* aspek komunikasi dengan peningkatan rata-rata menjadi 4,14 sehingga dapat dikategorikan baik.

Berikut adalah tabel peningkatan *soft skills* siswa aspek komunikasi berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 33. Rata-rata aspek komunikasi siswa

Siklus	Rata-rata	Keterangan
I	2,85	Kurang
II	3,56	Cukup
III	4,14	Baik

Peningkatan rata-rata aspek komunikasi siswa pada pembelajaran proses pemesinan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 7. Hasil observasi *soft skills* aspek komunikasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka dapat diambil kesimpulan peningkatan *soft skills* siswa selama pembelajaran Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *soft skills* siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* adalah sebagai berikut :
  - a. Soft skills siswa pada siklus I sebagai berikut: kejujuran 2,83, tanggungjawab 2,87, etika 2,88, kerjasama 2,88, dan komunikasi 2,86. Dengan nilai rata-rata 2,86 termasuk dalam kategori kurang.
  - b. Soft skills siswa pada siklus II sebagai berikut: kejujuran 3,43, tanggungjawab 3,38, etika 3,39, dan komunikasi 3,56. Dengan nilai rata-rata 3,43 termasuk dalam kategori cukup.
  - c. Soft skills siswa pada siklus III sebagai berikut: kejujuran 4,08, tanggungjawab 4,06, etika 4,09, kerjasama 4,10 dan komunikasi 4,14. Dengan nilai rata-rata 4,09 termasuk dalam kategori tinggi.
2. Pola penggunaan metode *cooperative learning* dalam upaya peningkatan *soft skills* pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, tindakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan *soft skills* ini adalah:
  - 1) Menyusun metode pembelajaran *cooperative learning* untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan persentasi).
  - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar.
  - 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi/ instrument penelitian.
  - 4) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaa pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka tindakan pada siklus II ditambahkan dengan:
  - 1) Pemberian motivasi kepada siswa dengan pemberian nilai, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
  - 2) Memberikan variasi strategi untuk menarik perhatian siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III tetap menggunakan penerapan metode *cooperative learning*, pemberian motivasi kepada siswa dan variasi strategi untuk menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka tindakan pada siklus III ditambahkan dengan:
  - 1) Setiap kelompok mengirim salah seorang siswa yang berbeda dengan mengirim salah seorang siswa yang berbeda dengan siklus yang sebelumnya untuk melakukan presentasi.

- 2) Mengamati dan memberikan skor keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.
  - 3) Menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi.
  - 4) Siswa dipersilahkan untuk memulai praktek proses permesinan.
  - 5) Akhir praktek proses permesinan setiap siswa diberi angket untuk diisi kemudian dikumpulkan.
3. Efektifitas peningkatan *soft skills* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada penelitian tindakan kelas ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang diperoleh dengan rata-rata 70% dengan rincian kejujuran 75%, tanggungjawab 77%, etika 76%, kerjasama 78%, dan komunikasi 79%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dalam mengajar memberikan pemahaman *soft skills* untuk pengembangan *soft skills* siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* yang lebih interaktif agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pemberian motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap aktif pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie.(2004). *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arends, R, I. (2008). *Learning to Teach*. (7<sup>th</sup> ed). (Terjemahan Helmi Prajitno Seotjipto., dan Sri Mulyatini Soetjipto). New York : Mc Grow Hill Companies. (Buku Asli Diterbitkan Tahun (2007).
- Cangelosi, B. R., & Peterson, M. L. (1998). *Peer teaching assertive communication strategies for the workplace*. (Clearinghouse No. CE078025) Montgomery, AL: Auburn University at Montgomery, School of Education. (ERIC Document Reproduction Service No. ED427166).
- Etin, Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences : The Theory into Practice*. Basic Book.
- Chapman, A. D., et.al. (1992). *Co-Authoring : A Natural Form of Cooperative Learning*. (The Clearing House).
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Haas, M.E. & Sunal, C.S. (1989). *Social Studies in the Elementary School Middle School Student*. New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Howe, A.C, & Jones, L. (1993). *Engaging Children in Science*. New York : Macmillan.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif Pusat Sains dan Matematika Sekolah*. Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.
- Idawati. (2004). *Pemimpin Bisnis Yang Sukses*. Majalah Manajemen, Maret-April 2004.
- Marchand, A., Demers, A. & Durand, P. (2005). *Does work really cause distress? The contribution of occupational structure and work organization to the experience of psychological distress*. Social Science & Medicine, in press.
- Moh, Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.

- Muijs, D. & Reynold, D. (2005). *Effective Teaching Evidence and Practice*. (2<sup>nd</sup> ed). London: SGE Publication.
- Pardjono, Dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rumini. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-IKIP.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli. (2003). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw di SLTP N 1 Alas Nusa Tenggara Barat*, Tesis, UNY, Yogyakarta
- Widarto, Dkk. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Wikipedia.com From Wikipedia, the free encyclopedia.

# LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas / Semester : XI / 2  
 Pertemuan Ke- : 1  
 Alokasi Waktu : 7 x 40 menit  
 Standar Kompetensi : Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPB)  
 Kompetensi Dasar : Membuat sleeve dan ring  
 Indikator : 1. Mampu membuat bahan dasar menjadi sleeve dan ring sesuai dengan ukuran.  
 2. Mampu menyeting mesin bubut dengan benar.

### A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu membuat bahan dasar untuk pembuatan ring dan sleeve.
2. Siswa terampil dalam menggunakan mesin bubut dalam pembuatan sleeve dan ring.

### B. Materi Ajar :

1. Prosedur kerja dalam pembuatan sleeve dan ring.
2. Setting mesin bubut dalam pengerjaan sleeve dan ring.
3. Prosedur pelaksanaan K3.

### C. Metode Pembelajaran :

1. Model *cooperative learning*.
2. Ceramah dengan tanya jawab.
3. Demonstrasi dan penugasan individual.

### D. Langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
  - a) Berdoa, mengucapkan salam dan mempresensi siswa.
  - b) Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c) Membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa.



2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang prosedur pembuatan sleeve dan ring menggunakan mesin bubut.
- b) Guru melakukan demonstrasi dalam pengoperasian mesin bubut untuk pembuatan sleeve dan ring.
- c) Guru menjelaskan prosedur tindakan K3
- d) Guru memberikan penugasan praktik kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir

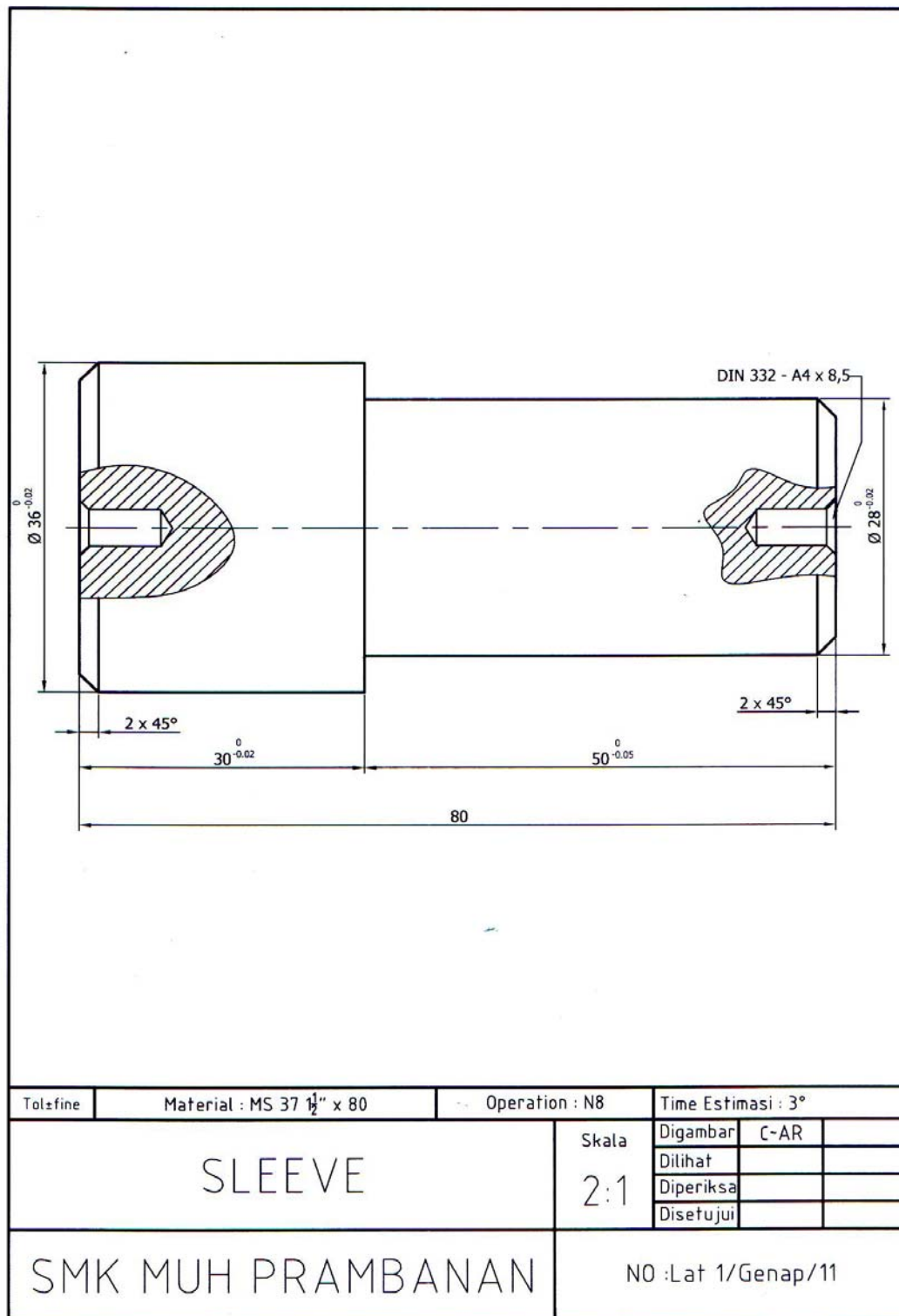
Guru melakukan evaluasi pelaksanaan praktik.

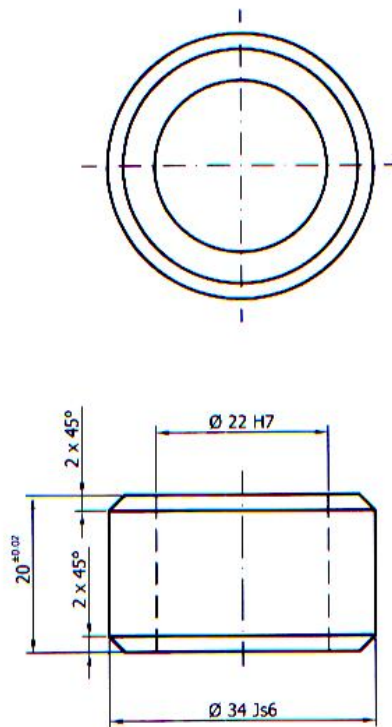
E. Alat / Bahan Belajar :

1. Mesin bubut dengan kelengkapannya.
2. Bahan praktik : MS 37

F. Sumber Belajar :

Modul Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut.





Tols	Material : MS 37	Operation : fine N7	Time Estimasi : 4°		
RING		Skala 1,5:1	Digambar	C-AR	
			Dilihat		
			Diperiksa		
			Disetujui		
SMK MUH PRAMBANAN		NO :Lat 2/Genap/11			

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester	: XI / 2
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 7 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPB)
Kompetensi Dasar	: Membuat shaft
Indikator	: 1. Mampu membuat bahan dasar menjadi shaft sesuai dengan ukuran. 2. Mampu menyeting mesin bubut dengan benar.

### A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu membuat bahan dasar untuk pembuatan shaft.
2. Siswa terampil dalam menggunakan mesin bubut dalam pembuatan shaft.

### B. Materi Ajar :

1. Prosedur kerja dalam pembuatan shaft.
2. Setting mesin bubut dalam pengerjaan shaft.
3. Prosedur pelaksanaan K3.

### C. Metode Pembelajaran :

1. Model *cooperative learning*.
2. Ceramah dengan tanya jawab.
3. Demonstrasi dan penugasan individual.

#### D. Langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
  - a) Berdoa, mengucapkan salam dan mempresensi siswa.
  - b) Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c) Membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa.
2. Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan tentang prosedur pembuatan shaft menggunakan mesin bubut.

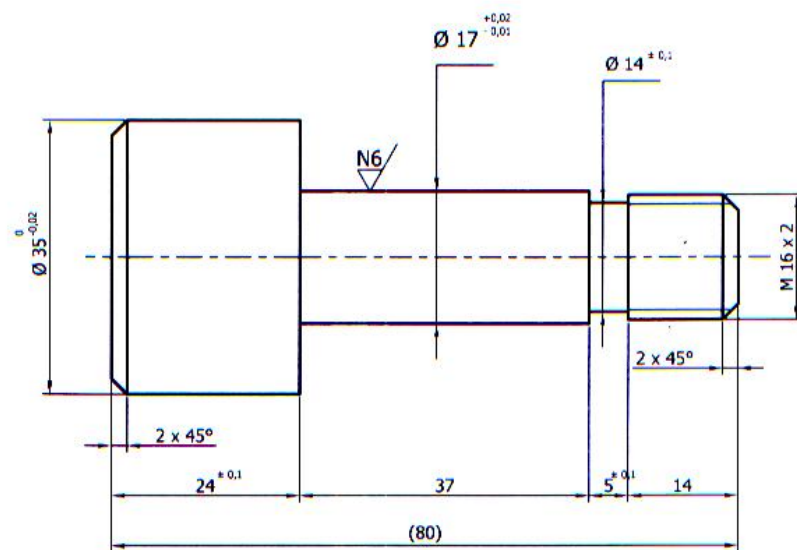
- b) Guru melakukan demonstrasi dalam pengoperasian mesin bubut untuk pembuatan shaft.
  - c) Guru menjelaskan prosedur tindakan K3
  - d) Guru memberikan penugasan praktik kepada siswa.
3. Kegiatan Akhir
- Guru melakukan evaluasi pelaksanaan praktik.

E. Alat / Bahan Belajar :

- 1. Mesin bubut dengan kelengkapannya.
- 2. Bahan praktik : MS 37

F. Sumber Belajar :

Modul Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut.



Tol ±	Material : MS 37	Operation : Fine N7	Time Estimasi : 3°		
SHAFT		Skala 1,5:1	Digambar	C-AR	
			Dilihat		
			Diperiksa		
			Disetujui		
SMK MUH PRAMBANAN		NO :Lat 3/Genap/11			

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas / Semester : XI / 2  
 Pertemuan Ke- : 3  
 Alokasi Waktu : 7 x 40 menit  
 Standar Kompetensi : Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPB)  
 Kompetensi Dasar : Membuat handle  
 Indikator : 1. Mampu membuat bahan dasar menjadi handle sesuai dengan ukuran.  
 2. Mampu menyeting mesin bubut dengan benar.

### A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu membuat bahan dasar untuk pembuatan handle.
2. Siswa terampil dalam menggunakan mesin bubut dalam pembuatan handle.

### B. Materi Ajar :

1. Prosedur kerja dalam pembuatan handle.
2. Setting mesin bubut dalam pengerjaan handle.
3. Prosedur pelaksanaan K3.

### C. Metode Pembelajaran :

1. Model *cooperative learning*.
2. Ceramah dengan tanya jawab.
3. Demonstrasi dan penugasan individual.

### D. Langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
  - a) Berdoa, mengucapkan salam dan mempresensi siswa.
  - b) Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c) Membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa.
2. Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan tentang prosedur pembuatan handle menggunakan mesin bubut.

- b) Guru melakukan demonstrasi dalam pengoperasian mesin bubut untuk pembuatan handle.
  - c) Guru menjelaskan prosedur tindakan K3
  - d) Guru memberikan penugasan praktik kepada siswa.
3. Kegiatan Akhir
- Guru melakukan evaluasi pelaksanaan praktik.

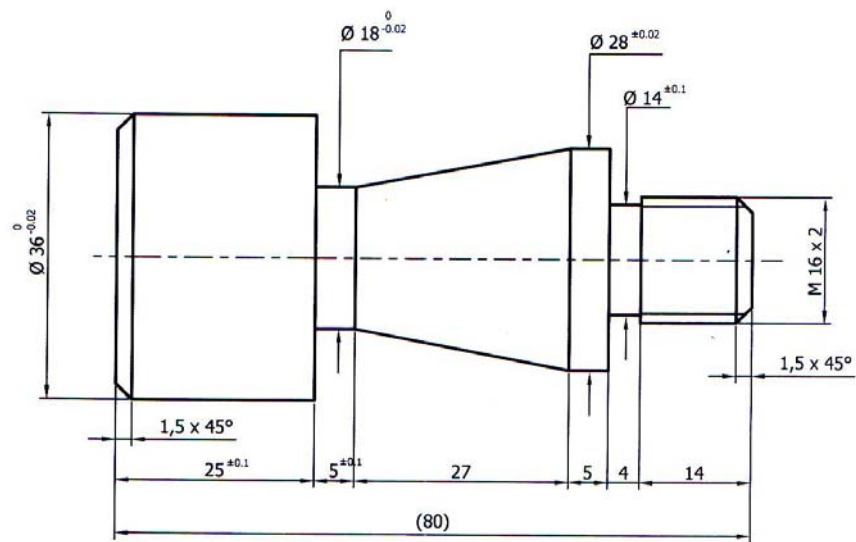
E. Alat / Bahan Belajar :

- 1. Mesin bubut dengan kelengkapannya.
- 2. Bahan praktik : MS 37

F. Sumber Belajar :

Modul Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut.





Tol±	Material : MS 37	Operation : fine N7	Time Estimasi : 5°		
HANDLE		Skala 1,5:1	Digambar	C-AR	
			Dilihat		
			Diperiksa		
			Disetujui		
SMK MUH PRAMBANAN		NO :Lat 4/Genap/11			

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas / Semester : XI / 2  
 Pertemuan Ke- : 4-5  
 Alokasi Waktu : 7 x 40 menit  
 Standar Kompetensi : Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPB)  
 Kompetensi Dasar : Membuat mandrel  
 Indikator : 1. Mampu membuat bahan dasar menjadi mandrel sesuai dengan ukuran.  
 2. Mampu menyeting mesin bubut dengan benar.

### A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu membuat bahan dasar untuk pembuatan mandrel.
2. Siswa terampil dalam menggunakan mesin bubut dalam pembuatan mandrel.

### B. Materi Ajar :

1. Prosedur kerja dalam pembuatan mandrel.
2. Setting mesin bubut dalam pengerjaan mandrel.
3. Prosedur pelaksanaan K3.

### C. Metode Pembelajaran :

1. Model *cooperative learning*.
2. Ceramah dengan tanya jawab.
3. Demonstrasi dan penugasan individual.

### D. Langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
  - a) Berdoa, mengucapkan salam dan mempresensi siswa.
  - b) Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c) Membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa.
2. Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan tentang prosedur pembuatan mandrel menggunakan mesin bubut.

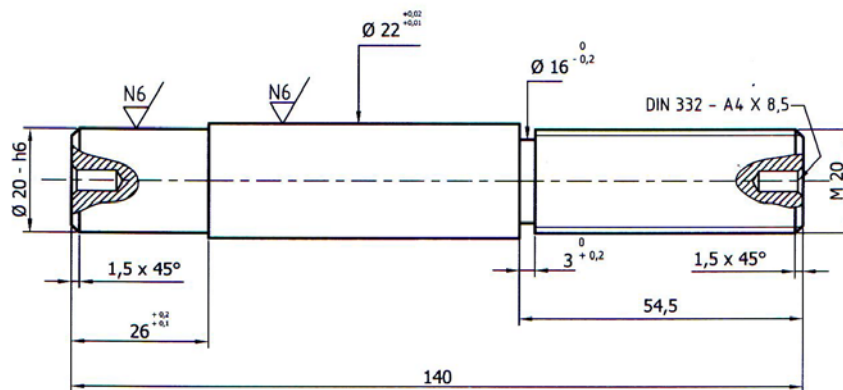
- b) Guru melakukan demonstrasi dalam pengoperasian mesin bubut untuk pembuatan mandrel.
  - c) Guru menjelaskan prosedur tindakan K3
  - d) Guru memberikan penugasan praktik kepada siswa.
3. Kegiatan Akhir
- Guru melakukan evaluasi pelaksanaan praktik.

E. Alat / Bahan Belajar :

- 1. Mesin bubut dengan kelengkapannya.
- 2. Bahan praktik : Besi kotak

F. Sumber Belajar :

Modul Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut.



break all sharp edges 0.3 x 45°

Tol±	Material : Besi Kotak	Operation : fine N7	Time Estimasi : 4°		
MANDREL		Skala 1:1	Digambar	C-AR	
			Dilihat		
			Diperiksa		
			Disetujui		
SMK MUH PRAMBANAN		NO :Lat 5/Genap/11			

## LEMBAR PERSIAPAN KERJA SISWA

## A. Identitas Siswa

Nama : \_\_\_\_\_

No/Kelas : \_\_\_\_\_

Kelompok : \_\_\_\_\_

B. No&gt;Nama Job : \_\_\_\_\_

## C. Alat dan Bahan

Alat: 1. \_\_\_\_\_ 5. \_\_\_\_\_

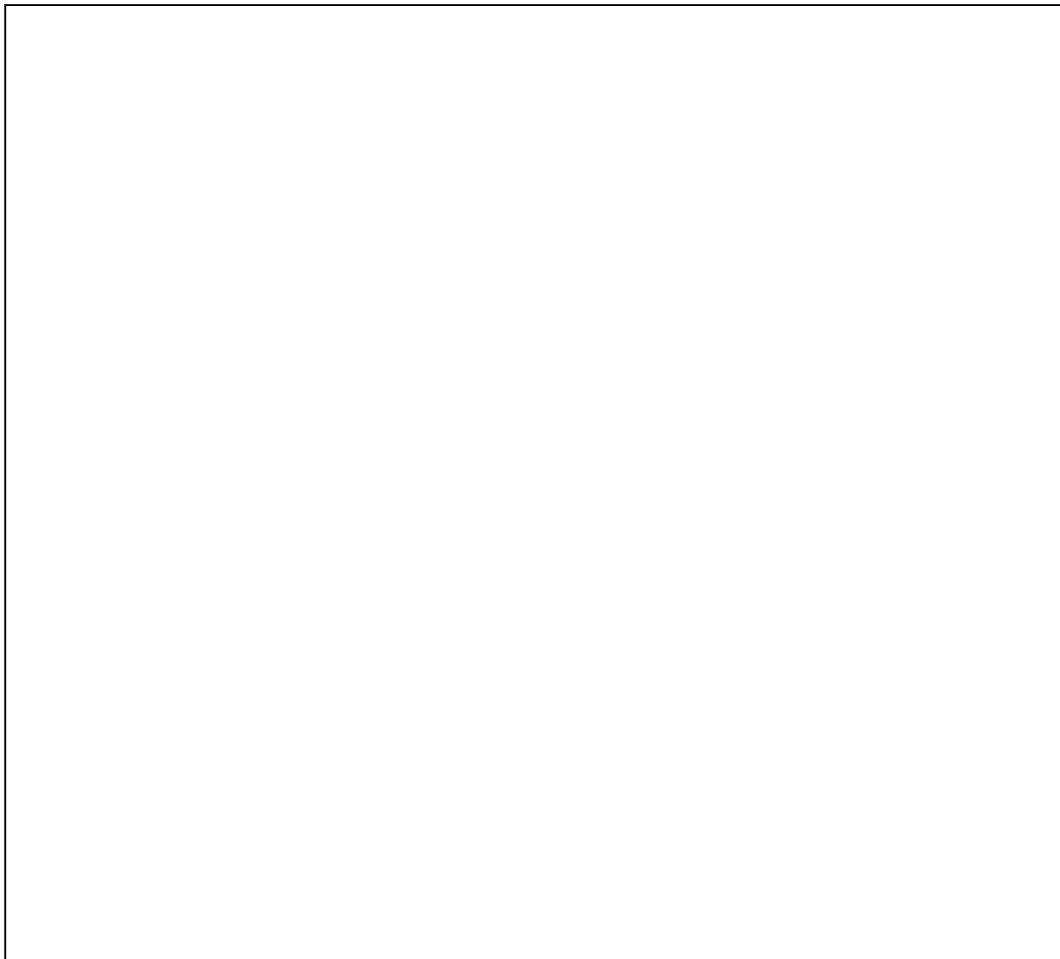
2. \_\_\_\_\_ 6. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_ 7. \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_ 8. \_\_\_\_\_

Bahan : \_\_\_\_\_

## D. Gambar Benda Kerja dan Langkah-Langkah Pengerjaan



### ANGKET PENELITIAN

#### I. Identitas siswa

Nama : .....

No/kelas : .....

#### II. Petunjuk pengerjaan

Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan: SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memegang teguh prinsip kejujuran dalam kehidupan saya.					
2.	Saya tidak senang meniru hasil pekerjaan orang lain.					
3.	Saya selalu menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan fakta yang ada.					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya.					
5.	Saya selalu mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah.					
6.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.					
7.	Saya selalu bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil.					
8.	Saya mempunyai jiwa kepemimpinan dalam kelompok.					
9.	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan tekun meskipun banyak kesulitan yang dihadapi.					

10.	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh demi masa depan yang lebih baik.					
11.	Saya sering takut menolak ajakan teman meskipun memberi dampak negatif.					
12.	Saya adalah orang yang dapat mempercayai orang lain dan orang lain pun percaya kepada saya dalam banyak hal.					
13.	Dengan orang lain yang lebih tua, saya selalu menjaga sikap					
14.	Saya selalu melakukan segala hal sesuai dengan prosedur.					
15.	Saya senang berteman dengan siapapun tanpa memandang status.					
16.	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan teman.					
17.	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan guru.					
18.	Saya senang bisa membantu teman.					
19.	Saya adalah orang yang mampu bekerja sama dengan orang lain.					
20.	Saya adalah orang yang senang mengikuti kegiatan sekolah.					
21.	Saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak saya mengerti					
22.	Saya mampu menghubungkan teori dengan fakta.					
23.	Saya mampu menjelaskan sesuatu dengan ilustrasi yang jelas dan runtut.					
24.	Saya selalu mengisyaratkan sesuatu dengan mata					
25.	Saya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar					

### LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN *SOFT SKILLS* SISWA

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi skor pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skor :   5 : Sangat Baik  
                               4 : Baik  
                               3 : Cukup  
                               2 : Kurang  
                               1 : Sangat Kurang

No	Siswa	Aspek yang diamati					Skor Rerata	Kesimpulan
		KJ	TG	ET	KS	KM		
1	S1							
2	S2							
3	S3							
4	S4							
5	S5							
6	S6							
7	S7							
8	S8							
9	S9							
10	S10							
11	S11							
12	S12							
13	S13							
14	S14							
15	S15							
16	S16							
17	S17							
18	S18							
19	S19							
20	S20							
21	S21							
22	S22							
23	S23							
24	S24							
25	S25							
26	S26							
27	S27							
28	S28							



29	S29							
30	S30							
31	S31							
32	S32							
Jumlah								
Rata-Rata Skor								

Keterangan aspek: KJ : Kejujuran

TJ : Tanggung Jawab

ET : Etika

KS : Kerjasama

KM : Komunikasi

### Hasil Angket Siswa

No	Indikator	No Pernyataan	Total Skor	Presentase (%)	Rata-Rata (%)	Kualifikasi
1	Kejujuran	1	123	77%	75%	Tinggi
		2	119	74%		
		3	119	74%		
		4	115	72%		
		5	127	79%		
2	Tanggung Jawab	1	128	80%	77%	Tinggi
		2	125	78%		
		3	118	74%		
		4	119	74%		
		5	127	79%		
3	Etika	1	126	79%	76%	Tinggi
		2	119	74%		
		3	119	74%		
		4	120	75%		
		5	127	74%		
4	Kerjasama	1	128	80%	78%	Tinggi
		2	126	79%		
		3	121	76%		
		4	127	79%		
		5	125	78%		
5	Komunikasi	1	126	79%	79%	Tinggi
		2	127	79%		
		3	127	79%		
		4	121	76%		
		5	128	89%		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 ps.w. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

30 07 2010 7 43 34



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 4512/H34.15/PL/2010  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

29 Desember 2010

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Soft Skills Siswa SMK Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Di SMK Muhammadiyah Prambanan"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	V. Agus Budi Saputro	07503242006	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Muhammadiyah Prambanan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Thomas Sukardi,  
NIP : 19531125 197803 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Desember 2010 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/099/I/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik-UNY

Nomor : 4512/H34.15/PL/2010

Tanggal Surat : 29 Desember 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : V. AGUS BUDI SAPUTRO NIP/NIM : 07503242006  
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
 Judul : PENINGKATAN SOFT SKILLS SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 06 Januari s/d 06 April 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 06 Januari 2011

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**J. SURAT DJUMADAL**

NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik-UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( **BAPPEDA** )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 045 / 2011

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/99/V/2010 Tanggal: 06 Januari 2011. Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **V. AGUS BUDI SAPUTRO**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07503242006  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Joho, Condongcatur, Depok, Sleman  
No. Telp/ Hp : 08562550030  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:  
**"PENINGKATAN *SOFT SKILLS* SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN "**  
Lokasi : SMK Muh. Prambanan, Kabupaten Sleman  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 06 Januari 2011 s/d 06 April 2011.

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Dikeluarkan di : Sleman**  
**Pada Tanggal : 06 Januari 2011**

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Prambanan
6. Ka. SMK Muhammadiyah Prambanan
7. Dekan Fak. Teknik – UNY.
8. Peringgal

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman**  
**Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi**  
**u.b.**

**Ka. Sub Bid. Litbang**

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
Penata Tk. I, III/d  
NIP. 19670703 199603 2 002



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

**SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

**KELOMPOK : TEKNOLOGI DAN REKAYASA**

**STATUS : TERAKREDITASI " A "**

Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572, Yogyakarta, Indonesia, Telp. (0274) 496170, Fax. (0274) 497990  
ht://www.smkmprambanan.yog.sch.id\*\*email : Pos@smkmuh Prambanan.net.

### **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No :E-1/e.55/4579/II/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Anton Subiyantoro, M.M.  
NIP : 19560716 198603 1 006  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a.  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Prambanan

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : V. AGUS BUDI SAPUTRO  
Status : Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT UNY  
NIM : 07503242006

Telah melakukan penelitian lapangan berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 5 Januari 2011. Penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan berkaitan dengan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul :

**" PENINGKATAN SOFT SKILLS SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN " ..**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 23 Februari 2011

Kepala Sekolah



Drs. Anton Subiyantoro, M.M.

NIP. 19560716 198603 1 006